

**PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*  
TERHADAP KETERSEDIAAN BARANG  
OPERASIONAL PRODUKSI PADA  
PT. MEARES SOPUTAN MINING**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Manajemen (S.Tr.M)  
Pada Program Studi Manajemen Bisnis*

**Oleh**

**NATASIA YASMIN MAKAAADO  
NIM : 21 053 024**



**POLITEKNIK NEGERI MANADO  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
PROGRAM STUDI D-IV MANAJEMEN BISNIS  
2025**

Natasia Yasmin Makaado, 2025 “**Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi**” Dibawah bimbingan Diana R.S Maramis, SE., M.Si dan Jacob Tateol S. Makapedua, SE., MTDev

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah keterlambatan pengiriman barang dari pemasok, ketidaksesuaian jumlah barang yang diterima dengan pesanan, serta penerapan *Supply Chain Management* (SCM) yang belum sepenuhnya optimal, sedangkan Tujuan yang ingindi capai dalam penulisan skripsi ini adalah : . untuk: mengidentifikasi konsep SCM di PT. Meares Sopotan Mining, mengetahui kondisi ketersediaan barang operasional produksi, serta menganalisis hubungan dan pengaruh SCM terhadap ketersediaan barang operasional produksi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari 35 responden pada Departemen *Supply Chain*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, total skor, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,711, yang berarti terdapat hubungan positif dan kuat antara SCM dengan ketersediaan barang operasional produksi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,505 menunjukkan bahwa SCM memengaruhi ketersediaan barang operasional produksi sebesar 50,5%, sementara 49,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu penerapan SCM yang baik terbukti berpengaruh positif dalam menjamin ketersediaan barang operasional produksi di PT. Meares Sopotan Mining.

**Kata kunci :** *Supply Chain Management*, **Ketersediaan Barang Operasional Produksi**

Natasia Yasmin Makaado, 2025 **“The Influence of Supply Chain Management on the Availability of Production Operational Goods”** Under the guidance of Diana R.S Maramis, SE., M.Si and Jacob Tateol S. Makapedua, SE., MTDev

### **ABSTRACT**

*The problems raised in writing this thesis are the delay in delivery of goods from suppliers, the discrepancy between the number of goods received and the order, and the implementation of Supply Chain Management (SCM) which is not yet fully optimal, while the objectives to be achieved in writing this thesis are: . to: identify the concept of SCM at PT. Meares Sopotan Mining, determine the condition of the availability of production operational goods, and analyze the relationship and influence of SCM on the availability of production operational goods. The study uses a quantitative approach with a descriptive method. Data were obtained from 35 respondents in the Supply Chain Department. Data analysis was carried out through descriptive statistics, total scores, classical assumption tests, regression analysis, and simple correlations. The results showed a correlation coefficient value ( $r$ ) = 0.711, which means there is a positive and strong relationship between SCM and the availability of production operational goods. The coefficient of determination value ( $R^2$ ) = 0.505 indicates that SCM affects the availability of production operational goods by 50.5%, while the remaining 49.5% is influenced by other factors outside this study. Thus, it can achieve the research objective, namely that the implementation of good SCM has been proven to have a positive effect in ensuring the availability of operational production goods at PT. Meares Sopotan Mining.*

**Keyword: Supply Chain Management, availability of operational production goods**

## **MOTTO**

*“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”*

**(Filipi 4:13)**

*“Hasil terbaik lahir dari usaha yang tidak pernah berhenti”.*

**(Penulis)**

**Kupersembahkan Karya ini untuk :**

*Tuhan Yesus Kristus, sumber hikmat, kekuatan, dan pengharapan dalam setiap langkah hidupku.*

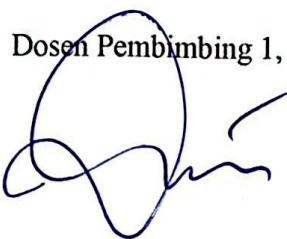
*Kedua orang tua tercinta, atas doa, kasih dan pengorbanan yang tiada henti bagi saya.*

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh Natasia Yasmin Makaado  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Manado, 16 September 2025

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1,  


Diana Roweina S. Maramis, SE., M.Si  
NIP. 19720915 200212 2 001

Dosen Pembimbing 2,  


Jacob Tateol S. Makapedua, SE., MTDev  
NIP. 19650121 199003 1 001

Mengetahui,

Ketua Panitia,

  
  
The stamp is rectangular with a double border. The text inside reads: 'PANITIA' at the top, 'SKRIPSI / TUGAS AKHIR' below it, 'JURUSAN ADMINISTRASI SI' below that, and 'POLITEKNIK NEGERI MANADO' at the bottom.

Juliet P. T. Makinggung, SE., M.Si  
Nip. 19730722 200212 2 001

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP  
KETERSEDIAAN BARANG OPERASIONAL PRODUKSI  
PADA PT. MEARES SOPUTAN MINING**

Oleh

**NATASIA YASMIN MAKAADO**  
NIM. 21 053 024

Telah Dipertimbangkan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Melaksanakan Penelitian Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Terapan Manajemen (S.Tr.M)

Pada tanggal 16 September 2025

Ketua/Penguji 1,



**Diana Roweina S. Maramis, SE, M.Si**  
NIP. 19720915 200212 2 001

Penguji 2,



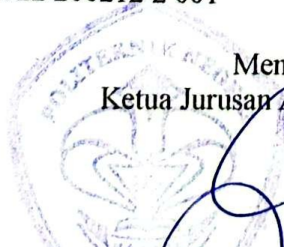
**Juliet P.T Makinggung, SE.,M.Si**  
NIP. 19730722 200212 2 001

Penguji 3,





**Djibrael Djawa, SE, M.Int.Hotl.Manag**  
NIP. 19610124 199011 1 000

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis



**Diana Roweina S. Maramis, SE, M.Si**  
NIP. 19720915 200212 2 001

		<b>POLITEKNIK NEGERI MANADO</b>				
FORMULIR	FM-203 ed.A rev.0	ISSUE: A	Issued: 26-02-2020	UPDATE: 0	Update d: 00-00-0000	

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Natasia Yasmin Makaado  
 NIM : 21053024  
 Jurusan : Administrasi Bisnis  
 Program Studi : DIV Manajemen Bisnis  
 Judul Skripsi : Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi Pada PT. Meares Sopotan Mining

Dengan ini menyatakan bahwa tulisan karya ilmiah berupa Skripsi ini adalah asli karya penulis, tidak ada karya/ data orang lain yang telah dipublikasikan, dan bukan karya orang lain dalam rangka mendapatkan gelar akademik di perguruan tinggi, selain yang diacu dalam kutipan dan/ atau dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan karya orang lain baik yang di publikasikan maupun dalam rangka memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, saya bersedia ditindak sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku, dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Manado,      September 2025

Yang membuat pernyataan,



Natasia Yasmin Makaado  
 NIM. 21053024

## BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Natasia Yasmin Makaado  
NIM : 21 053 024  
Tempat Tanggal Lahir : Desa Marinsow, 13 Februari 2004  
Alamat : Desa Marinsow, Kecamatan Likupang Timur  
Nama Ayah : Josept Novel Makaado  
Nama Ibu : Adelrensi Tado  
Alamat Orang Tua : Desa Marinsow, Kecamatan Likupang Timur  
Daerah Asal : Likupang, Kec. Likupang Timur  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Sopotan Mining.  
Dosen Pembimbing  
1. Diana Roweina S. Maramis, SE, M.Si  
2. Jacob Tateol S. Makapedua, SE., MTDev  
Dosen Penguji  
1. Diana Roweina S. Maramis, SE, M.Si  
2. Juliet P. T. Makinggung, SE.,M.Si  
3. Djibrael Djawa, SE, M.Int.Hotl.Manag  
Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi : 16 September 2025



Manado, 16 September 2025  
Mahasiswa

**Natasia Yasmin Makaado**  
NIM. 21 053 024

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Sopotan Mining”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan ke tahap penelitian dalam rangka penyelesaian studi pada program Sarjana Terapan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, naskah ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH.,M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik
3. Selvie R. Kalele, SE.,M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum
4. Rudolf Esthepanus Goliath Maith, ST., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Juliet P. T. Makinggung, SE.,M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, serta Ketua Panitia Tugas Akhir dan Skripsi Tahun 2025 sekaligus Dosen Penguji 2.
6. Vekky Supit, SE.,M.Si selaku Sekretaris Panitia Tugas Akhir dan Skripsi Tahun 2025.
7. Diana Maramis, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing 1.
8. Arifmanuel Kolondam, SE.,MM selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis.
9. Precylia Ribka Raming, SE.,MM selaku Koordinator Program Studi Manajemen Bisnis.
10. Jacob Tateol S. Makapedua, SE.,MTDev selaku Dosen Pembimbing 2.
11. Djibrael Djawa, SE, M.Int.Hotl.Manag selaku Dosen Penguji 3.

12. Seluruh Tenaga Kependidikan dan Pegawai Jurusan Administrasi Bisnis.
13. Karyawan PT. Meares Soputan Mining khususnya Departemen Supply Chain yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan selama proses pengumpulan data, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Orang tua yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
15. Semua pihak yang sudah membantu selama penyusunan proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan.

Manado, 16 September 2025

Penulis

**Natasia Yasmin Makaado**  
NIM. 21 053 024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BIODATA MAHASISWA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Pembatasan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Dan Manfaat.....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep <i>Supply Chain Management</i> .....	7
2.1.1 Pengertian <i>Supply Chain Management</i> .....	7
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Supply Chain Management</i> .....	8
2.1.3 Indikator <i>Supply Chain Management</i> .....	9
2.2 Konsep Ketersediaan Barang Operasional Produksi .....	10
2.2.1 Pengertian Ketersediaan Barang Operasional Produksi.....	10

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Barang Operasional Produksi .....	11
2.2.3 Indikator Ketersediaan Barang Operasional Produksi .....	12
2.4 Kerangka Teoritik.....	13
2.4.1 Hubungan Antara Variabel <i>Supply Chain Management</i> dengan Ketersediaan Barang Operasional Produksi.....	13
2.4.2 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	14
2.5 Kerangka Pikir .....	16
2.6 Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Metode dan Jenis Penelitian.....	20
3.2.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2.2 Metode Penelitian.....	21
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3.1 Jenis Data .....	21
3.3.2 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.4 Populasi dan Sampel .....	23
3.4.1 Populasi .....	23
3.4.2 Sampel .....	24
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	24
3.5.1 Definisi Operasional Variabel .....	24
3.5.1.1 Definisi Operasional Supply Chain Management (X) 24	
3.5.1.2 Definisi Operasional Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y).....	25
3.5.2 Pengukuran Variabel .....	26
3.6 Metode Analisis.....	27
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	28
3.6.2 Total Skor .....	28
3.6.3 Pengukuran Validitas dan Reliabilitas.....	29
3.6.3.1 Uji Validitas.....	29

3.6.3.2 Uji Reliabilitas .....	30
3.6.3.3 Analisis Korelasi .....	31
3.6.3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	32
3.6.3.5 Pengujian Hipotesis.....	33
3.6.3.6 Uji t Secara Parsial.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	35
4.1.2 Lokasi dan Telepon Perusahaan .....	35
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan .....	36
4.1.4 Sumber Daya Perusahaan.....	37
4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan .....	37
4.1.6 Uraian Kerja ( <i>Job Description</i> ).....	38
4.2 Hasil Analisis .....	41
4.2.1 Karakteristik Responden .....	41
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
4.2.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2.4 Total Skor Supply Chain Management dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi .....	48
4.2.5 Hasil Analisis Instrumen Jawaban Responden.....	51
4.2.6 Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.6.1 Uji Normalitas dan Linearitas .....	55
4.2.7 Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana .....	57
4.2.8 Pengujian Hipotesis Uji t .....	60
4.2.9 Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu .....	14
3.1	Jumlah Seluruh Karyawan Departemen <i>Supply Chain</i> PT. Meares Sopotan Mining .....	24
3.2	Kisi-kisi Instrumen <i>Supply Chain Management (X)</i> .....	25
3.3	Kisi-kisi Instrumen Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y).....	26
3.4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	32
4.1	Uji Validitas Variabel <i>Supply Chain Management (X)</i> .....	43
4.2	Uji Validitas Variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y).....	44
4.3	Uji Reliabilitas Variabel <i>Supply Chain Management (X)</i> dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) .....	45
4.4	Statistics Descriptif .....	46
4.5	Presentase Total Skor Jawaban Instrumen Variabel <i>Supply Chain Management (X)</i> .....	49
4.6	Presentase Total Skor Jawaban Instrumen Variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) .....	50
4.7	Rentang Skala Untuk Kategori Nilai Rata-Rata Skor Jawaban.....	52
4.8	Instrumen Jawaban Responden <i>Supply Chain Management</i> (X) Pada PT. Meares Sopotan Mining.....	53
4.9	Instrumen Jawaban Responden Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) Pada PT. Meares Sopotan Mining... Produksi (Y).....	54
4.2	Model Summary Korelasi dan Regresi Sederhana <i>Supply Chain Management (X)</i> Terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) .....	58
4.3	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	60
4.4	Summary Output Coefficients Variabel <i>Supply Chain</i> <i>Management (X)</i> Terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir .....	18
4.1	Profil PT. Meares Sopotan Mining .....	36
4.2	Struktur Organisasi Departemen <i>Supply Chain</i> PT. Meares Sopotan Mining .....	37
4.3	Diagram karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.4	Diagram karakteristik responden berdasarkan Usia .....	42
4.5	Diagram karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ....	43
4.6	Total Skor Variabel (X).....	49
4.7	Total Skor Variabel (Y).....	51
4.8	Normal P-Plot Regresi Residual Standar .....	56
4.9	Grafik Histogram Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel <i>Supply Chain Management</i> X Terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi Y .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	50
2.	Jawaban Responden Variabel <i>Supply Chain Management (X)</i> .....	62
3.	Jawaban Responden Variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y).....	63
4.	Total Skor Variabel <i>Supply Chain Management (X)</i> dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) .....	64
5.	Tabel Nilai t.....	65
6.	Tabel Nilai r.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis pada era globalisasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi biaya agar mampu bertahan di tengah dinamika pasar. Efisiensi tersebut dapat dicapai melalui pengelolaan rantai pasok atau *Supply Chain Management (SCM)* yang terstruktur dengan baik. SCM memegang peranan penting karena mencakup integrasi antara pemasok, produsen, distributor, dan konsumen agar aliran barang, informasi, serta keuangan dapat berjalan lancar dari hulu ke hilir. Menurut Anwar (2013), "*Supply Chain Management* merupakan metode komprehensif untuk memastikan ketersediaan barang dan jasa secara efisien melalui integrasi aliran barang, informasi, dan finansial dari hulu ke hilir." Pernyataan ini menunjukkan bahwa SCM tidak hanya sebatas proses pengadaan barang, melainkan mencakup koordinasi menyeluruh untuk memastikan kebutuhan terpenuhi tepat waktu.

Implementasi SCM yang optimal mampu menciptakan keunggulan kompetitif karena meminimalkan keterlambatan distribusi, mengurangi biaya penyimpanan, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Li et al. (2006) menyatakan, "*Supply Chain Management* adalah pendekatan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, pusat distribusi, dan pengecer untuk meningkatkan aliran barang, jasa, dan informasi dengan tujuan mengurangi biaya seluruh sistem dan tetap menjaga tingkat layanan." Efisiensi aliran barang menjadi kunci keberhasilan proses

produksi, terutama pada sektor industri yang sangat bergantung pada ketersediaan material, seperti pertambangan.

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memerlukan pengelolaan rantai pasok secara tepat. Ketersediaan barang operasional, baik berupa *spare part* maupun bahan habis pakai (*consumable*), harus dipastikan agar proses produksi tidak terganggu. *Spare part* yang umum digunakan antara lain *bearing, belt conveyor, hydraulic hose, filter, engine parts, gear,* dan *electrical component*, sedangkan untuk kategori *consumable* meliputi oli, *grease, chemical, safety glove, masker, welding rod, dan grinding disc*. Pengadaan barang yang tidak tepat waktu berpotensi menimbulkan downtime peralatan, sehingga menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fida Anggraini et al. (2025) yang menyatakan, “*Supply chain* yang berjalan dengan baik membuat setiap proses produksi, pengadaan, distribusi, dan layanan purna jual dapat dilakukan dengan efisien.” Pernyataan ini memperkuat bahwa pengelolaan SCM yang baik akan mendukung keberlangsungan aktivitas produksi tanpa hambatan.

PT. Meares Sopotan Mining merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan emas dan beroperasi di Sulawesi Utara. Aktivitas produksi pada perusahaan ini membutuhkan ketersediaan barang operasional seperti *spare part* dan *consumable* yang harus tersedia sesuai kebutuhan. Ketersediaan barang tersebut sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan rantai pasok, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga pendistribusian ke lapangan.

Namun, berdasarkan kondisi yang diamati, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi ketersediaan barang operasional di perusahaan ini.

Pertama, terjadi keterlambatan pengiriman barang dari pemasok yang berdampak pada kelancaran operasional di lapangan. Kondisi ini mengakibatkan aktivitas produksi terhambat karena material yang dibutuhkan tidak tersedia tepat waktu. Kedua, ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah barang yang dipesan dengan jumlah barang yang diterima di gudang, sehingga menyebabkan perbedaan antara data stok dan ketersediaan barang riil. Ketiga, penerapan SCM belum sepenuhnya berjalan maksimal dalam menyesuaikan pengadaan barang dengan kondisi operasional aktual. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan integrasi antar bagian agar sistem SCM lebih responsif terhadap kebutuhan produksi.

Permasalahan tersebut menimbulkan risiko yang cukup besar bagi kelancaran operasional perusahaan. Keterlambatan maupun ketidaksesuaian barang berpotensi menyebabkan downtime mesin produksi, meningkatkan biaya tambahan untuk pengiriman cepat, serta mengganggu jadwal produksi yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penerapan SCM yang efektif dan terukur menjadi kebutuhan utama agar ketersediaan barang dapat terjamin.

Penelitian yang mengkaji pengaruh SCM terhadap ketersediaan barang operasional produksi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh SCM terhadap ketersediaan barang, tetapi juga menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam memperbaiki pengelolaan rantai pasok. Berdasarkan uraian tersebut, dipilih judul penelitian **“Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan**

**Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining.”** Judul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi SCM yang lebih efektif untuk menjamin kelancaran proses produksi perusahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kondisi di lapangan, beberapa permasalahan yang teridentifikasi terkait dengan pengelolaan *supply chain* di PT. Meares Soputan Mining, antara lain:

1. Terjadi keterlambatan pengiriman barang dari pemasok yang berdampak pada kelancaran operasional di lapangan.
2. Terdapat ketidaksesuaian antara jumlah barang yang dipesan dengan jumlah barang yang diterima oleh gudang.
3. Penerapan *Supply Chain Management* belum sepenuhnya berjalan maksimal dalam menyesuaikan pengadaan barang dengan kondisi operasional di lapangan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan, rumusan permasalahan yang diteliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Supply Chain Management* yang diterapkan di PT. Meares Soputan Mining?
2. Bagaimana ketersediaan barang operasional produksi di PT. Meares Soputan Mining?
3. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh konsep *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi?

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada bagian *supply chain management* untuk melihat pengaruh *Supply Chain Management* terhadap ketersediaan barang pada PT. Meares Soputan Mining.

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi konsep *Supply Chain Management* di PT. Meares Soputan Mining.
2. Untuk mengetahui Ketersediaan Barang Operasional Produksi di PT. Meares Soputan Mining.
3. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi di PT. Meares Soputan Mining.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman dalam bidang Manajemen Rantai Pasok, khususnya terkait pengaruh *supply chain management* terhadap ketersediaan barang operasional produksi.
2. Bagi Pihak Akademik Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi referensi tambahan mengenai hubungan antara *supply chain management* dengan ketersediaan barang operasional produksi.

3. Bagi Pihak Instansi Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan *supply chain management* guna mendukung ketersediaan barang operasional produksi.

## **BAB II**

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **2.1 Konsep *Supply Chain Management***

##### **2.1.1 Pengertian *Supply Chain Management***

*Supply Chain Management* (SCM) merupakan proses strategis yang mengatur aliran barang, informasi, dan keuangan secara terintegrasi dari pemasok hingga konsumen akhir. SCM tidak hanya mencakup logistik, tetapi juga seluruh aktivitas pengadaan, produksi, distribusi, dan pengelolaan hubungan antar pihak yang terlibat dalam rantai pasok.

Menurut Arora dan Singh (2021), *supply chain management* adalah pengelolaan terkoordinasi atas semua aktivitas yang berhubungan dengan pergerakan dan penyimpanan produk, mulai dari bahan baku hingga produk jadi yang disalurkan ke konsumen. Zhang *et al.* (2020) juga menegaskan bahwa SCM menjadi kunci integrasi antara perusahaan dengan mitra bisnisnya guna memastikan ketersediaan produk secara efektif dan efisien.

Selain itu, Torres dan Martins (2022) menyatakan bahwa keberhasilan *supply chain management* sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola pengadaan, produksi, distribusi, dan arus informasi secara terkoordinasi. Sedangkan menurut Habib dan Hasan (2023), perkembangan SCM saat ini menekankan pentingnya kolaborasi dan penggunaan teknologi agar rantai pasok lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Supply Chain Management***

Menurut Gunawan (2021), *supply chain management* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang harus dikelola secara terintegrasi agar proses operasional perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Strategi Pengadaan dan Hubungan dengan Pemasok**

Keberhasilan *supply chain management* dipengaruhi oleh strategi pengadaan dan bagaimana perusahaan membangun hubungan dengan pemasok. Keterpaduan antara kebutuhan internal dan kemampuan pasokan dari pihak vendor menjadi penentu utama dalam kelancaran suplai bahan baku dan ketersediaan barang. Hubungan yang dibangun tidak sebatas transaksi, tetapi harus bersifat kemitraan yang berorientasi jangka panjang untuk menciptakan kepercayaan dan saling mendukung.

#### **2. Sistem Distribusi dan Logistik**

Sistem distribusi berperan penting dalam memastikan produk sampai ke pelanggan secara tepat waktu dan dalam kondisi yang sesuai. Efektivitas sistem ini ditentukan oleh pengaturan jalur distribusi, pengelolaan armada pengangkutan, serta pengendalian stok di gudang. Koordinasi yang baik di seluruh proses distribusi akan berdampak langsung terhadap biaya logistik dan kepuasan pelanggan.

#### **3. Pengelolaan Persediaan**

Pengelolaan persediaan menjadi faktor penting karena menyangkut keseimbangan antara penyediaan barang dan efisiensi biaya operasional. Tingkat persediaan yang terlalu tinggi akan menyebabkan pemborosan biaya, sementara

persediaan yang terlalu rendah dapat menghambat proses produksi dan distribusi. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian yang tepat melalui penetapan batas minimum dan maksimum persediaan serta pengaturan waktu pemesanan kembali.

#### **4. Koordinasi Antar Departemen Internal**

*Supply Chain Management* tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya koordinasi yang baik antara bagian-bagian di dalam perusahaan, seperti pengadaan, produksi, pemasaran, dan keuangan. Setiap unit harus terhubung dalam aliran informasi yang jelas, sehingga perencanaan dan pelaksanaan operasional dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan.

#### **5. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi berfungsi sebagai alat pendukung utama dalam mengelola seluruh aktivitas rantai pasok. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengendalian data, pemantauan stok, serta pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan akurat. Penggunaan teknologi seperti sistem ERP akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan *supply chain*.

##### **2.1.3 Indikator Supply Chain Management**

Berdasarkan teori Chopra dan Meindl (2019) serta Rushton *et al.* (2022), indikator *supply chain management* terdiri atas:

##### **1. Ketepatan Waktu Pengiriman**

Pengiriman barang dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan yang dapat mengganggu proses operasional.

## **2. Kesesuaian Jumlah Barang**

Jumlah barang yang diterima harus sesuai dengan jumlah yang dipesan, baik dalam pengadaan internal maupun pembelian dari pihak luar.

## **3. Kesesuaian Kualitas Barang**

Kualitas barang yang diterima sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, baik dari aspek fungsi maupun spesifikasi teknis.

## **4. Kepastian Proses Pengadaan**

Proses pengadaan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan adanya kejelasan dalam setiap tahapan proses.

## **5. Kemampuan Penyedia Barang**

Pemasok atau penyedia barang mampu memenuhi kebutuhan perusahaan, baik dari aspek kuantitas, kualitas, maupun waktu pengiriman.

## **2.2 Konsep Ketersediaan Barang Operasional Produksi**

### **2.2.1 Pengertian Ketersediaan Barang Operasional Produksi**

Ketersediaan barang operasional produksi adalah kondisi di mana barang-barang yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses produksi dan aktivitas operasional perusahaan tersedia sesuai dengan jumlah, waktu dan kebutuhan yang telah direncanakan. Menurut Monczka *et al.* (2020), ketersediaan barang merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses produksi dan menghindari terjadinya gangguan operasional.

Hal ini sejalan dengan pendapat Chopra dan Meindl (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan ketersediaan barang berkaitan erat dengan

pengendalian persediaan, pengelolaan pemasok, serta sistem pengadaan yang terstruktur.

## **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Barang**

### **Operasional Produksi**

Menurut Saputra (2020), ketersediaan barang operasional produksi di sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berhubungan dengan proses pengadaan, penyimpanan, serta pengendalian stok. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pengelolaan Persediaan**

Pengelolaan persediaan mencakup penentuan jumlah stok yang optimal, penetapan titik pemesanan ulang, serta pengaturan jadwal penerimaan barang. Jika persediaan tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan dapat mengalami kelebihan stok yang menyebabkan biaya penyimpanan meningkat atau kekurangan stok yang menghambat operasional.

#### **2. Perencanaan Kebutuhan Barang**

Perencanaan yang akurat akan membantu perusahaan memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan operasional dan permintaan pelanggan. Perencanaan yang kurang tepat dapat mengakibatkan terjadinya kehabisan stok atau penumpukan barang yang tidak terpakai.

#### **3. Kinerja Pemasok**

Keterlambatan pengiriman, ketidaksesuaian jumlah atau spesifikasi barang yang dikirim oleh pemasok dapat menyebabkan gangguan dalam proses produksi atau pelayanan. Oleh karena itu, memilih pemasok yang handal dan

mampu memenuhi komitmen pengiriman sangat penting untuk menjaga kontinuitas ketersediaan barang.

#### **4. Proses Pengadaan**

Prosedur pengadaan harus dirancang untuk meminimalkan waktu tunggu dan memastikan ketepatan jumlah serta spesifikasi barang yang dibeli. Keterlambatan dalam proses administrasi pengadaan atau kurangnya koordinasi dengan pemasok dapat menghambat masuknya barang ke dalam gudang.

#### **5. Sistem Informasi Persediaan**

Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memantau stok secara real-time, mengelola data barang masuk dan keluar, serta mengidentifikasi kebutuhan restocking. Tanpa sistem informasi yang akurat, perusahaan berisiko mengalami kekeliruan data yang dapat mempengaruhi ketersediaan barang.

### **2.2.3 Indikator Ketersediaan Barang Operasional Produksi**

Berdasarkan teori Monczka *et al.* (2020) dan Chopra dan Meindl (2019), indikator ketersediaan barang meliputi:

#### **1. Kecukupan Stok**

Barang tersedia dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan agar kegiatan operasional tidak terhambat.

#### **2. Ketepatan Waktu Ketersediaan**

Barang tersedia di waktu yang dibutuhkan, sehingga mencegah keterlambatan dalam proses produksi atau layanan.

### **3. Kelancaran Distribusi Internal**

Ketersediaan barang tidak hanya diukur dari keberadaannya di gudang, tetapi juga dari kemudahan dalam distribusi ke bagian yang membutuhkan di dalam perusahaan.

### **4. Kesesuaian Jenis Barang**

Barang yang tersedia sesuai dengan jenis dan spesifikasi yang diperlukan, sehingga dapat langsung digunakan dalam kegiatan operasional.

## **2.4 Kerangka Teoritik**

### **2.4.1 Hubungan Antara Variabel *Supply Chain Management* dengan Ketersediaan Barang Operasional Produksi**

Menurut Chopra dan Meindl (2019), *supply chain management* berperan dalam mengkoordinasikan setiap aliran barang, mulai dari pemasok hingga pengguna akhir, sehingga dapat memastikan barang tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai.

Hubungan antara *supply chain management* dengan ketersediaan barang operasional produksi terlihat dari bagaimana pengelolaan rantai pasok mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan barang. Jika pengelolaan *supply chain* berjalan efektif, maka barang yang dibutuhkan akan tersedia sesuai rencana. Sebaliknya, apabila terjadi kendala dalam pengelolaan rantai pasok, seperti keterlambatan pengiriman atau ketidaksesuaian jumlah barang, maka ketersediaan barang di gudang dapat terganggu.

## 2.4.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi dasar dalam penyusunan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian berikutnya. Sebagai pendukung penelitian ini, beberapa hasil penelitian terdahulu ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
“Pengaruh <i>Supply Chain Management</i> terhadap Kinerja Operasional pada PT. Home Center Indonesia” Destriana <i>et al.</i> (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Supply Chain Management</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional, dengan kontribusi besar terhadap efisiensi.	<i>Supply Chain Management</i> , menggunakan metode kuantitatif.	Kinerja Operasional sebagai Variabel Dependent.
“Pengaruh <i>Supply Chain Management</i> terhadap <i>Operational Performance</i> melalui <i>Competitive Advantage</i> Pada PT. ” Salachudin Emir, Sugeng Santoso (2023)	Hasil penelitian <i>Supply Chain Management</i> berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja operasional melalui keunggulan bersaing.	<i>Supply Chain Management</i> , menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian ini menambah variabel mediasi.
“Pengaruh SOP Penyimpanan dan Pengumpulan dalam <i>Supply Chain Management</i> Kargo di PT. Ardhya Bumi Persada” Jihan Nabilah, I Gusti Ngurah Willy Hermawan (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SOP penyimpanan dan pengumpulan berpengaruh signifikan terhadap <i>Supply Chain Management</i> dengan kontribusi 64,2%.	<i>Supply Chain Management</i> , menggunakan metode kuantitatif.	Fokus penelitian ini pada SOP.
“Perancangan Model Persediaan Bahan Baku dengan Metode <i>Supply Chain Operation Reference</i> di Sinar Mas Surabaya”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SCOR mampu mengoptimalkan persediaan	<i>Supply Chain Management</i> dan Persediaan Barang.	Fokus penelitian ini pada pengembangan model SCOR.

Muharom, Krisnadhi Hariyanto, Siswandi (2023)	bahan baku dan menekan biaya logistik.		
“Analisis Perancangan Produk Baru dalam Perspektif <i>Supply Chain Management</i> ”. Dwi Lutpiah, Nazla Nafisal Hakim, Alhidayatullah (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi perencanaan produk baru dengan <i>Supply Chain Management</i> meningkatkan daya saing, mempercepat siklus produksi, menekan biaya, dan mengatasi hambatan distribusi pada UMKM.	<i>Supply Chain Management</i> dan Ketersediaan Bahan Baku.	Fokus penelitian ini pada UMKM dengan pendekatan kualitatif.
“Analisis <i>Supply Chain Management</i> dalam Meningkatkan Efisiensi dan Daya Saing UMKM”. Aldi Lumbanraja <i>et al.</i> (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Supply Chain Management</i> baik membantu UMKM mengelola persediaan, meningkatkan efisiensi produksi, mempercepat distribusi, dan memperkuat daya saing.	<i>Supply Chain Management</i> terhadap Ketersediaan Produk dan Efisiensi.	Fokus penelitian ini pada UMKM dan menggunakan studi literatur kualitatif.
“Pengaruh Bahan Baku dan Manajemen Rantai Pasokan terhadap Proses Produksi PT. Niro Ceramic Nasional Indonesia” Muhammad Yasman Suudi dan Eddy Sanusi. (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku dan manajemen rantai pasokan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap proses produksi dengan kontribusi 45,9%. Secara parsial, bahan baku memberikan pengaruh sebesar 31,7% dan SCM sebesar 16%, keduanya signifikan positif terhadap kelancaran proses produksi.	<i>Supply Chain Management</i> , metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Variabel dependen adalah Proses Produksi.
“Pengaruh <i>Supply Chain Management</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Mebel di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Supply Chain Management</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	Menggunakan Variabel <i>Supply Chain Management</i> serta pendekatan Kuantitatif	Fokus penelitian ini pengaruh langsung tanpa menambahkan variabel mediasi.

Kabupaten Sleman” Ahmad Fachri Tuasikal. (2023)	pada industri mebel di kabupaten sleman.		
“Analisis Implementasi <i>Supply Chain Management</i> dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Studi Kasus: PT Bintang Samudra Indonusa” (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa.	<i>Supply Chain Management</i> sebagai Variabel Independen dan Ketersediaan Barang sebagai variabel Dependen, Pendekatan Kuantitatif.	Penelitian dilakukan pada sektor distribusi umum, bukan sektor pertambangan.
“Pengaruh Implementasi <i>Blockchain</i> terhadap Peningkatan Kinerja dan Keamanan <i>Supply Chain Management</i> ” Sri Ayu Lestari <i>et al.</i> (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi <i>blockchain</i> dalam SCM meningkatkan transparansi, keamanan data, dan efisiensi rantai pasok melalui sistem terdesentralisasi dan pencatatan permanen.	<i>Supply Chain Management</i> dan upaya peningkatan efisiensi operasional.	Fokus penelitian ini pada penggunaan teknologi <i>blockchain</i> untuk mendukung SCM.

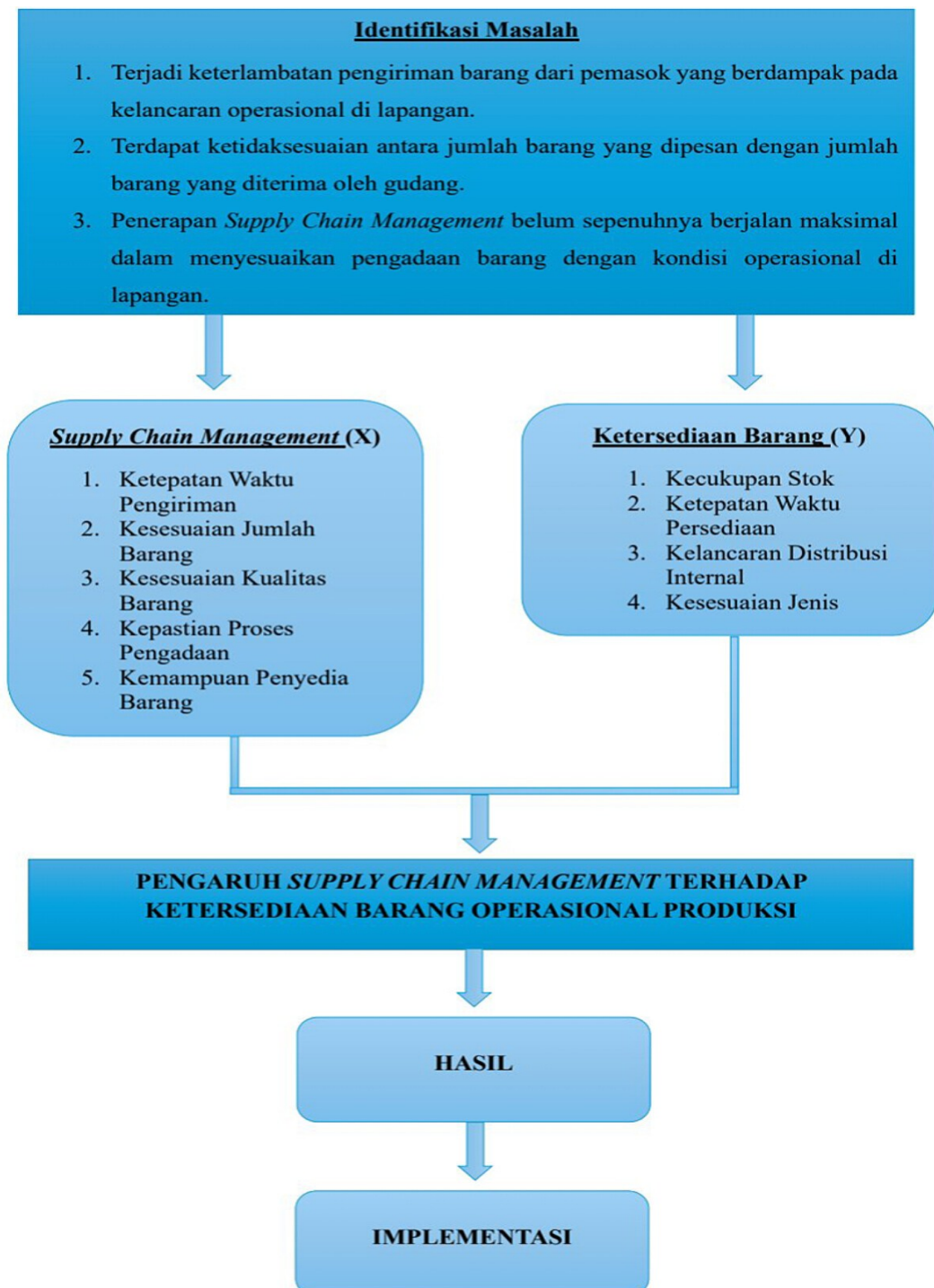
Sumber : Pengolahan Data 2025

## 2.5 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2021), kerangka pikir merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan keterkaitan logis antara variabel-variabel yang akan diteliti, disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta fakta empiris yang relevan. Kerangka ini bertujuan memberikan arah dalam menjawab rumusan masalah penelitian melalui hubungan yang sistematis antar variabel. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ingin diteliti yaitu *supply chain management*. Variabel dependen yang diteliti adalah ketersediaan barang operasional produksi (Y).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka skema penelitian yang digambarkan oleh penulis dilihat dari judul penelitian yang di ambil yaitu “Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi.” Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa masalah diantaranya: 1). Terjadinya keterlambatan pengiriman barang dari pemasok yang berdampak pada kelancaran operasional di lapangan. 2). Terdapat ketidaksesuaian antara jumlah barang yang dipesan dengan jumlah yang diterima oleh gudang. 3). Penerapan *Supply Chain Management* belum sepenuhnya berjalan maksimal dalam menyesuaikan pengadaan barang dengan kondisi operasional di lapangan.

Dari hasil yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya, diketahui bahwa *supply chain management* dapat mempengaruhi ketersediaan barang operasional produksi yang dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**  
*Sumber: Pengolahan Data 2025*

## 2.6 Hipotesis

Menurut Arikunto (2023:110), hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan data di lapangan, sehingga hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam proses penelitian dan analisis data. Oleh karena itu, hipotesis bersifat sementara dan akan terbukti setelah dilakukan pengujian berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Diduga *Supply Chain Management* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Sopotan Mining.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Meares Sopotan Mining, yang berlokasi di Desa Winuri, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan tersebut menjadi tempat pelaksanaan magang dan penelitian, serta relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan manajemen *supply chain*, ketersediaan barang, dan kualitas barang di warehouse perusahaan.

Adapun rangkaian kegiatan penelitian dimulai sejak tahap pengajuan judul, bimbingan skripsi, penyusunan skripsi, hingga pelaksanaan ujian skripsi dan proses perbaikan sesuai arahan pembimbing. Pelaksanaan penelitian mulai bulan Februari 2025 hingga Juli 2025, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan akademik dan proses pengumpulan data di lapangan.

#### **3.2 Metode dan Jenis Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena dapat mengungkapkan hubungan antar variabel melalui data yang bersifat angka dan dapat diukur secara statistik.

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh penerapan *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi, berdasarkan data yang nyata dan terukur.

### **3.2.2 Metode Penelitian**

#### **1) Metode Deskriptif (*Descriptif Metode*)**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Sopotan Mining.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah gambaran bagaimana penerapan manajemen rantai pasok berdampak terhadap ketersediaan barang yang diterima dan disalurkan di perusahaan.

### **3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

##### **1) Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari pihak internal PT. Meares Sopotan Mining melalui wawancara kepada karyawan yang terlibat dalam kegiatan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang di *warehouse*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai *Supply Chain Management*, khususnya yang berkaitan dengan Ketersediaan Barang Operasional Produksi. Data primer dimanfaatkan sebagai sumber informasi utama guna mengetahui secara langsung penerapan sistem pengelolaan persediaan di lapangan.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan referensi tertulis yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan barang di PT. Meares Sopotan Mining, seperti laporan persediaan barang, serta dokumen administrasi warehouse lainnya. Selain itu, data sekunder juga diambil dari berbagai literatur, buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian *Supply Chain Management*. Data sekunder berfungsi sebagai bahan pendukung analisis, landasan teori, dan pembandingan hasil penelitian.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang di warehouse. Metode ini digunakan untuk memahami secara nyata penerapan *Supply Chain Management* serta kondisi Ketersediaan Barang Operasional Produksi.

#### 2) Kuesioner

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada karyawan. Kuesioner disusun dalam bentuk skala penilaian untuk memudahkan pengolahan data secara kuantitatif. Kuesioner ini bertujuan mengukur pendapat responden terkait efektivitas sistem *Supply Chain Management* yang diterapkan perusahaan.

### 3) Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait yang mendukung teori-teori dalam penelitian ini. Kajian pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori serta membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

#### 3.4 Populasi dan Sampel

##### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian mencakup seluruh karyawan di Departemen *Supply Chain* yang memiliki peran dalam kegiatan manajemen persediaan barang dan pengelolaan arus barang di perusahaan.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian berjumlah 35 orang karyawan yang terdiri dari berbagai tingkat jabatan dan golongan, sehingga bersifat relatif heterogen.

Adapun populasi dari jumlah seluruh karyawan yang bekerja di Departemen *Supply Chain* dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Seluruh Karyawan Departemen *Supply Chain***  
**PT. Meares Soputan Mining**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Karyawan Tetap	30
2.	Karyawan Kontrak	5
<b>Total Karyawan</b>		<b>35</b>

*Sumber Data: PT. Meares Soputan Mining*

### 3.4.2 Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh* (census). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang, sesuai dengan jumlah populasi yang ada.

## 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.5.1 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1.1 Definisi Operasional Supply Chain Management (X)

*Supply Chain Management* merupakan kegiatan pengelolaan aliran barang dan informasi secara terintegrasi, yang meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, hingga pendistribusian barang. *Supply Chain Management* dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Ketepatan Waktu Pengiriman, 2) Kesesuaian Jumlah Barang, 3) Kesesuaian Kualitas Barang, 4) Kepastian Proses Pengadaan, 5) Kemampuan Penyedia Barang. Adapun indikator dari *Supply Chain Management* dapat dilihat pada Tabel 3.2 dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen *Supply Chain Management* (X)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
<i>Supply Chain Management</i> Rushton <i>et al.</i> (2022)	Ketepatan Waktu Pengiriman	a) Barang dikirim sesuai jadwal	1
		b) Barang diterima sesuai tenggat waktu	2
	Kesesuaian Jumlah Barang	Barang diterima sesuai pesanan	3
		a) Jumlah barang sesuai dokumen pengiriman	4
	Kesesuaian Kualitas Barang	a) Barang sesuai standar mutu	5
		b) Tidak ada barang cacat saat diterima	6
	Kepastian Proses Pengadaan	a) Pengadaan dilakukan sesuai prosedur	7
		b) Pengadaan berjalan tanpa kendala	8
	Kemampuan Penyedia Barang	a) Penyedia mampu memenuhi permintaan	9
		b) Penyedia mampu menjaga kontinuitas pasokan	10

*Sumber: Rushton et al. (2022)*

### 3.5.1.2 Definisi Operasional Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)

Ketersediaan barang Operasional Produksi adalah kemampuan perusahaan dalam menyediakan barang yang cukup, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan. Ketersediaan Barang dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Kecukupan Stok, 2) Ketepatan Waktu Ketersediaan, 3) Kelancaran Distribusi Internal, 4) Kesesuaian Jenis Barang. Adapun indikator dari Ketersediaan Barang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
	Kecukupan Stok	a) Stok tersedia sesuai kebutuhan	1
		b) Tidak terjadi kekosongan stok	2
		c) Jumlah stok tidak berlebih sehingga tidak menumpuk di gudang	3
	Ketepatan Waktu Ketersediaan	a) Barang tersedia saat dibutuhkan	4
<b>Ketersediaan Barang</b> Monzka et al. (2020)		b) Waktu penyediaan sesuai jadwal	5
		c) Waktu pengiriman barang ke bagian terkait sesuai jadwal	6
	Kelancaran Distribusi Internal	a) Barang mudah diakses oleh bagian terkait	7
		b) Proses distribusi berjalan lancar	8
	Kesesuaian Jenis Barang	a) Jenis barang sesuai kebutuhan	9
		b) Barang yang tersedia sesuai permintaan	10

*Sumber: Monzka et al. (2020)*

### 3.5.2 Pengukuran Variabel

Adapun skala pengukuran variabel *Supply Chain Management* (X) dan variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Konsep alat ukur disusun dalam bentuk kisi-kisi angket. Kisi-kisi tersebut dirumuskan berdasarkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel. Setiap indikator dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir pernyataan yang berfungsi sebagai instrumen penelitian.

Pengukuran variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2021:139), menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial tertentu, di mana setiap indikator variabel diterjemahkan ke dalam bentuk pernyataan dan diberikan lima pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dimaksud telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis dalam bentuk variabel penelitian. Melalui Skala Likert, setiap variabel diuraikan ke dalam indikator, kemudian indikator dijadikan dasar untuk menyusun item-item pernyataan. Skor yang diberikan atas jawaban responden terhadap masing-masing item akan dijadikan sebagai dasar dalam proses penilaian.

Bobot nilai pada skala ini dirinci sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju (SS) diberi bobot 5
- b) Setuju (S) diberi bobot 4
- c) Cukup Setuju (CS) diberi bobot 3
- d) Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1

### **3.6 Metode Analisis**

Untuk menganalisis pengaruh variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y). Digunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan

untuk meneliti hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Proses data menggunakan program software computer SPSS 25. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. SPSS dapat memakai hampir dari seluruh tipe file data dan penggunaannya untuk membuat laporan berbentuk tabulasi, *chart* (grafik), *plot* (diagram), dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks. Jika dapat dikatakan SPSS adalah sebuah sistem yang lengkap, menyeluruh, terpadu, dan sangat fleksibel untuk analisis statistik dan manajemen data.

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung dan menggambarkan penyebaran seluruh jawaban responden pada angket penelitian berdasarkan masing-masing variabel yang diteliti, serta mengetahui sejauh mana penyebaran data variabel X dan Y berdasarkan hasil penelitian. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan ukuran pemusatan data (*central tendency*) seperti nilai rata-rata, median, dan modus, serta ukuran penyebaran seperti rentang dan standar deviasi, yang disajikan guna memperjelas gambaran data responden secara lebih terperinci.

### **3.6.2 Total Skor**

Total skor digunakan untuk menghitung seluruh jawaban responden dalam angket penelitian, serta mengetahui sejauh mana tanggapan responden terhadap instrumen yang digunakan. Total skor juga berfungsi untuk menggambarkan sejauh

mana variabel penelitian berkaitan dengan fenomena yang sedang teliti. Pengukuran total skor umumnya dilakukan dengan menggunakan ukuran kuartil dan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{TOTAL SKOR} = \frac{n}{N} \times 100$$

### 3.6.3 Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian kualitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat kelayakan dan dapat dipercaya. Uji kualitas data ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, yang masing-masing berfungsi untuk mengukur tingkat keabsahan dan konsistensi data penelitian.

#### 3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2020), uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika suatu instrumen dinyatakan melalui instrumen tersebut dapat dianggap mewakili kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti. Uji validitas pada penelitian ini adalah menggunakan alat ukur *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = 0,3.$$

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan melakukan perbandingan antara r hitung terhadap r tabel.

Keterangan:

$r_{hitung}$  : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum X_i$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total (seluruh item)

### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur yang digunakan, di mana akan selalu didapatkan hasil yang sama setiap alat ukur digunakan (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Suatu alat ukur dikatakan mantap bila dalam mengukur sesuatu berulang kali, alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama. Tentu saja dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah. Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan koefisien  $\alpha$  (alpha) Cronbach. Instrumen (kuisisioner) penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang sedang apabila nilai  $\alpha$  dari Cronbach's 0,6 (Sugiono 2014).

$$r\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

$\alpha$  = Keandalan *alpha Cronbach*

r = Rata-rata korelasi diantara butir pertanyaan

k = Jumlah butir pertanyaan dalam skala

Reliabilitas alat ukur dilihat dari nilai koefisien  $\alpha$  (alpha) Cronbach, dan instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisien  $\alpha$  Cronbach lebih besar 0,6.

### 3.6.3.3 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara variabel bebas yaitu *supply chain management* (X) terhadap variabel terikat yaitu ketersediaan barang (Y) digunakan analisis korelasi berganda dengan mengikuti formula *Pearson*.

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi x dan y

n = Jumlah sampel

X = Nilai per butir

Y = Total nilai kuesioner masing-masing responden

Dan untuk menguji keberartian derajat r digunakan uji signifikansi antara X dan Y dengan menggunakan statistik t dengan rumus :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya hubungan yang terjadi antara variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,19	Sangat rendah
2	0,20 – 0,39	Rendah
3	0,40 – 0,59	Cukup Kuat
4	0,60 – 0,79	Kuat
5	0,80 – 0,10	Sangat Kuat

*Sumber: Metodologi penelitian Bisnis oleh Riduwan, (2010:136)*

Analisis deteminasi digunakan untuk mengetahui variasi hubungan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2010:136) :

$$D = R^2 \cdot 100 \%$$

Dimana :

D = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi Multiple

#### **3.6.3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independent. Menurut Sugiyono (2014,270): “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Variabel terikat) = Ketersediaan Barang Operasional Produksi

X = Variabel Independen (Variabel bebas) = *Supply Chain Management*

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (Pengaruh positif dan negatif)

### 3.6.3.5 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 3.6.3.6 Uji t Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel independent.

Hipotesis :

Ho:  $\beta_1 \leq 0$  (*Supply Chain Management* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining)

H1:  $\beta_1 > 0$  (*Supply Chain Management* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Pengujian ini dilakukan pada Tingkat signifikan 5%.

Keterangan :

$t$  = nilai  $t$  yang dihitung selanjutnya disebut  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka signifikan

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka tidak signifikan

$N$   $t_{hitung}$  dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Meares Soputan Mining (MSM) adalah perusahaan pertambangan emas yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Perusahaan ini merupakan bagian dari Archi Indonesia Tbk, salah satu perusahaan tambang emas murni terbesar di tanah air yang berfokus pada kegiatan eksplorasi, penambangan, serta pengolahan emas. Kegiatan eksplorasi oleh PT. MSM dimulai sejak akhir tahun 1980-an, sedangkan aktivitas produksi secara resmi berjalan pada awal dekade 2000-an.

##### **4.1.2 Lokasi dan Telepon Perusahaan**

Nama : PT. Meares Soputan Mining (MSM)

Alamat : Winuri, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara,  
Sulawesi Utara

Telepon : (0431) 889 5850

Email : [corsec@archimining.com](mailto:corsec@archimining.com)

Kode Pos : 95375



**Gambar 4.1**  
**Profil PT. Meares Soputan Mining**  
*Sumber: PT. Meares Soputan Mining*

#### **4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **1. Visi**

Menjadi perusahaan pertambangan unggulan kelas dunia yang efisien, terintegrasi, serta berdaya saing tinggi di kawasan Asia Tenggara, dengan komitmen memberikan nilai optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

##### **2. Misi**

Berupaya meraih kinerja terbaik, pertumbuhan yang berkesinambungan, serta posisi terdepan dalam industri pertambangan melalui:

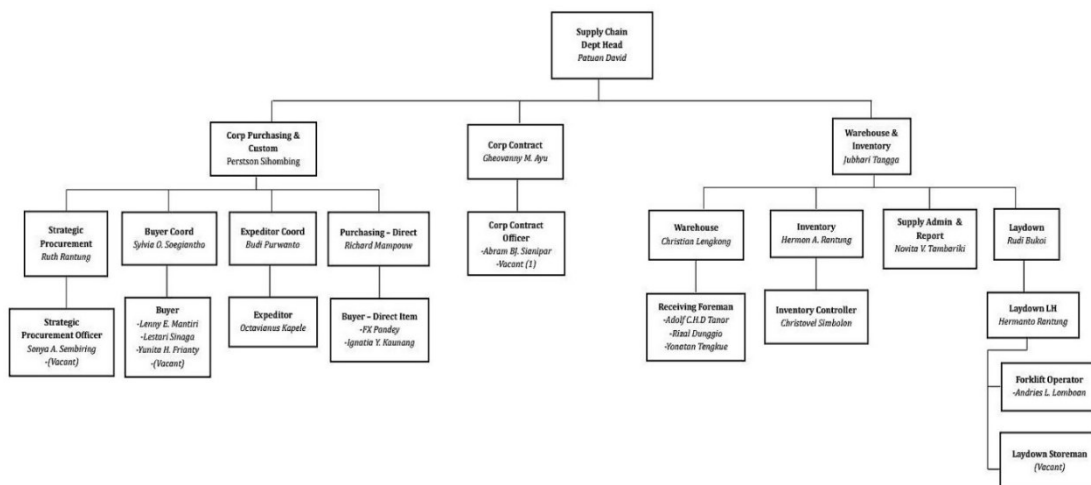
- a. Penerapan praktik terbaik industri dan optimalisasi kegiatan operasional yang ada.
- b. Menjelajahi peluang baru dalam pengelolaan berbagai jenis logam serta jasa lain yang berkaitan dengan pertambangan.
- c. Pemanfaatan aset, kompetensi, keterampilan, dan pengalaman untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

- d. Mendorong pengembangan karyawan, kesejahteraan masyarakat sekitar, serta menjaga kelestarian lingkungan.
- e. Menegakkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aspek aktivitas perseroan.

#### 4.1.4 Sumber Daya Perusahaan

PT. Meares Soputan Mining (MSM) memiliki berbagai sumber daya yang mendukung kelancaran operasional, baik dari sisi sumber daya manusia, peralatan, teknologi, maupun finansial. Sumber daya tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas produksi dan efisiensi kerja, termasuk dalam kegiatan pengelolaan logistik.

#### 4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan



**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi Departemen *Supply Chain* PT. Meares Soputan Mining**

*Sumber: PT. Meares Soputan Mining, Departemen Supply Chain (2025)*

#### 4.1.6 Uraian Kerja (*Job Description*)

Uraian tugas pada setiap bagian Struktur Organisasi Departemen *Supply Chain* adalah sebagai berikut:

1. *Supply Chain Dept Head*

Bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan dan koordinasi aktivitas dalam departemen supply chain, termasuk pengadaan, kontrak, *warehouse*, *inventory*, serta distribusi barang agar berjalan efektif dan efisien.

2. *Corp Purchasing & Custom*

Mengawasi kegiatan pembelian secara korporat serta pengurusan kepabeanan barang masuk dan keluar perusahaan.

3. *Strategic Procurement*

Merancang dan mengelola strategi pengadaan barang dan jasa jangka panjang yang mendukung operasional perusahaan.

4. *Strategic Procurement Officer*

Melaksanakan aktivitas pengadaan strategis berdasarkan kebutuhan operasional serta kebijakan perusahaan.

5. *Buyer Coord*

Mengkoordinasi dan memonitor aktivitas pembelian oleh para *buyer*, memastikan proses pembelian berjalan sesuai prosedur.

6. *Buyer*

Bertanggung jawab melakukan proses pembelian barang dan jasa, termasuk pencarian vendor, permintaan penawaran, dan penerbitan PO.

7. *Expeditor Coord*

Mengatur dan mengawasi jadwal pengiriman barang agar sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang ditentukan.

8. *Expeditor*

Memastikan kelancaran proses pengiriman dan penerimaan barang dari vendor sampai warehouse.

9. *Purchasing – Direct*

Mengelola pembelian barang-barang direct item (langsung pakai), memastikan efisiensi dan kesesuaian spesifikasi.

10. *Buyer – Direct Item*

Melakukan pembelian barang-barang kebutuhan langsung sesuai dengan permintaan user.

11. *Corp Contract*

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan penyusunan kontrak-kontrak korporat.

12. *Corp Contract Officer*

Menyusun, mengevaluasi, serta mengawasi pelaksanaan kontrak kemitraan antara perusahaan dengan pihak internal.

13. *Warehouse & Inventory*

Mengawasi kegiatan operasional gudang dan pengelolaan persediaan barang secara keseluruhan.

14. *Warehouse*

Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang di gudang.

15. *Receiving Foreman*

Memimpin kegiatan penerimaan barang di *warehouse*, memastikan barang diterima sesuai dengan dokumen dan kondisi.

16. *Inventory*

Mengelola dan memantau data persediaan barang agar akurat dan terkendali.

17. *Inventory Controller*

Melakukan pencatatan, pemantuan, serta pengendalian stock barang di gudang.

18. *Supply Admin & Report*

Mengelola administrasi dan pelaporan terkait kegiatan logistik dan persediaan di *warehouse*.

19. *Laydown*

Mengatur penempatan dan pengelolaan barang di area *laydown* agar tertata dan mudah diakses.

20. *Laydown LH*

Menangani area *laydown* khusus LH dan memastikan barang tersimpan dengan aman dan terorganisir.

21. *Forklift Operator*

Mengoperasikan *forklift* untuk memindahkan barang di area gudang dan *laydown*.

22. *Laydown Storeman*

Bertugas mencatat dan mengatur barang di area *laydown*, termasuk penerimaan dan pengeluaran barang.

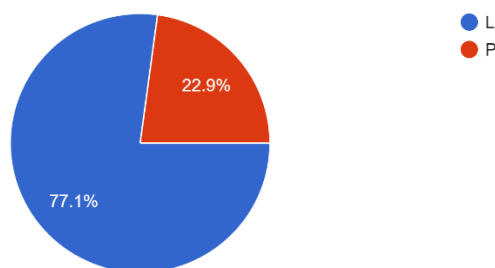
## 4.2 Hasil Analisis

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Studi ini dilakukan di PT. Meares Soputan Mining dengan sampel yang terdiri dari karyawan departemen *supply chain*. Merujuk pada data yang diperoleh, berikut adalah informasi mengenai responden penelitian. Terdapat 35 responden yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan. Dari data yang dikumpulkan, beberapa karakteristik akan diangkat, termasuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, serta usia, sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karyawan dipisahkan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita. Temuan pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat 27 karyawan laki-laki atau sebesar 77% dan 8 karyawan perempuan, atau sebesar 22.9% dari seluruh responden jika dilihat dari jenis kelamin. Di bawah ini adalah kriteria informan yang didasari oleh jenis kelamin dalam bentuk diagram seperti nampak di bawah ini:

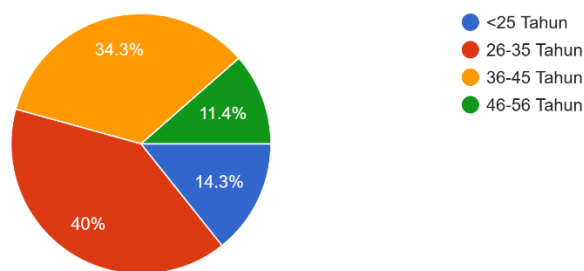


**Gambar 4.3**  
**Diagram karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin**

*Sumber : PT. Meares Soputan Mining, Departemen Supply Chain 2025*

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok informan terbanyak berada pada rentang usia 26-25 tahun, yaitu sebanyak 14 orang atau setara dengan 40% sedangkan kelompok responden terkecil yaitu di umur 46-56 dengan jumlah 4 orang dengan tingkat presentase sebesar 11% dan untuk rata-rata kelompok responden 36-45 tahun dengan jumlah 12 orang dengan tingkat presentase 34%, kelompok responden <25 tahun diwakili 5 orang dengan tingkat presentase sebesar 14%. Diagram di bawah ini menunjukkan jumlah karyawan berdasarkan usia:

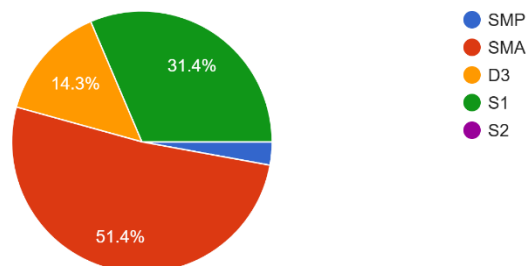


**Gambar 4.4**  
**Diagram karakteristik responden berdasarkan Usia**

*Sumber : PT. Meares Sopotan Mining, Departemen Supply Chain 2025*

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karyawan yang berpendidikan SMA memiliki persentase sebesar 51% diwakili oleh 18 orang, Diploma 3 diwakili oleh 5 orang dengan tingkat persentase 14% dan S1 diwakili oleh 11 orang dengan tingkat persentase 31% . pada tabel di bawah ini, menunjukkan informan menurut tingkat pendidikan:



**Gambar 4.5**

**Diagram karakteristik responden berdasarkan Pendidikan**

*Sumber : PT. Meares Soputan Mining, Departemen Supply Chain 2025*

#### 4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses dalam menentukan apakah data yang diperoleh setelah studi adalah valid atau tidak, dengan memanfaatkan alat ukur yang digunakan, yaitu koefisien korelasi.

##### a) Uji Validitas *Supply Chain Management (X)*

Validitas masing-masing butir pertanyaan untuk variabel *Supply Chain Management (X)* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Variabel *Supply Chain Management (X)***

Daftar Pernyataan	N	Product Moment <sup>®</sup>	Validitas	Keterangan
Jawaban x1	35	0.334	0,756	Valid
Jawaban x2	35	0.334	0,7	Valid
Jawaban x3	35	0.334	0.813	Valid
Jawaban x4	35	0.334	0,757	Valid
Jawaban x5	35	0.334	0,667	Valid
Jawaban x6	35	0.334	0,747	Valid
Jawaban x7	35	0.334	0,469	Valid
Jawaban x8	35	0.334	0,738	Valid
Jawaban x9	35	0.334	0,373	Valid
Jawaban x10	35	0.334	0,368	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel, 2025*

Hasil dari pengujian validitas menggunakan analisis data excel terhadap variabel *Supply Chain Management* (X), dan ternyata setiap item pernyataan yang ada adalah valid. Yang menjadi acuan dalam melihat valid tidaknya suatu pertanyaan adalah product moment  $\otimes$ , dalam hal ini acuannya adalah 0,334. Apabila nilai R hitung > standar *product moment*  $\otimes$  yakni 0,334 maka item tersebut dapat dinyatakan sah atau valid.

Semua nilai item pernyataan 1-10 lebih besar dari 0,334 bahkan ada beberapa item pernyataan memiliki kevalidan yang sangat tinggi, untuk itu kesepuluh item pernyataan tersebut sudah layak atau sah diajukan sebagai penilaian variabel penelitian.

#### b) Uji Validitas Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)

Validitas masing-masing item pertanyaan untuk variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas Variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

Daftar Pernyataan	N	Product Moment $\otimes$	Validitas	Keterangan
Jawaban y1	35	0.334	0,53	Valid
Jawaban y2	35	0.334	0,539	Valid
Jawaban y3	35	0.334	0,765	Valid
Jawaban y4	35	0.334	0,584	Valid
Jawaban y5	35	0.334	0,855	Valid
Jawaban y6	35	0.334	0,807	Valid
Jawaban y7	35	0.334	0,773	Valid
Jawaban y8	35	0.334	0,786	Valid
Jawaban y9	35	0.334	0,815	Valid
Jawaban y10	35	0.334	0,793	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel, 2025*

Hasil dari pengujian validitas menggunakan analisis data excel terhadap variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y), dan ternyata setiap item pernyataan yang ada adalah valid. Yang menjadi acuan dalam melihat valid tidaknya suatu pertanyaan adalah *product moment* ®, dalam hal ini acuannya adalah 0,334. Apabila nilai R hitung > standar *product moment* ® yakni 0,334 maka item tersebut dapat dinyatakan sah atau valid.

Semua nilai item pernyataan 1-10 lebih besar dari 0,334 bahkan ada beberapa item pernyataan memiliki kevalidan yang sangat tinggi, untuk itu kesepuluh item pernyataan tersebut sudah layak atau sah diajukan sebagai penilaian variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Melalui pemanfaatan analisis reliabilitas menggunakan teknik *Cronbarch alpha* untuk variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) dilakukan uji reliabilitas untuk melihat seberapa terpercaya atau akurat jawaban yang diberikan oleh responden. Oleh karena itu, tabel berikut menunjukkan koefisien ketergantungan:

**Tabel 4.3**  
**Uji Reliabilitas Variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Item
1	<i>Supply Chain Management</i>	0.850	10
2	Ketersediaan Barang Operasional Produksi	0.901	10

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel, 2025*

Berdasarkan hasil analisis koefisien reliabilitas yang dijabarkan dalam tabel tersebut, bisa diamati bahwa koefisien dalam variabel *Supply Chain Management*

(X) menunjukkan bahwa tanggapan responden dapat diandalkan, karena nilai untuk variabel *Supply Chain Management* dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi  $>0,6$ , yang berarti dapat dianggap reliabel.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.4**  
**Statistics Descriptif**

Statistics			
		X	Y
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		37,8857	36,7714
Std. Error		0,89703	0,75268
Median		38,0000	36,0000
Mode		39,00	40,00
Std. Deviation		5,30688	4,45293
Variance		28,163	19,829
Skewness		0,051	0,027
Kurtosis		-0,320	-1,020
Minimum		29,00	30,00
Maximum		50,00	45,00
Sum		1326,00	1287,00

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS versi 25, 2025*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola penyebaran data pada variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Data yang diperoleh dari 35 responden ditabulasi sesuai variabel penelitian, kemudian diolah serta dijelaskan dengan memanfaatkan fitur Data Analysis pada program SPSS versi 25. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif jumlah data (N) yang digunakan untuk kedua variabel adalah sebanyak 35 responden tanpa adanya data yang hilang (missing). Untuk variabel (X) diperoleh nilai minimum sebesar 29 dan maksimum 50 dengan total skor keseluruhan (sum) sebesar 1326. Sementara itu, variabel (Y) memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 45 dengan jumlah skor (sum) sebesar 1287).

### **1. Deskripsi Variabel *Supply Chain Management* (X)**

Nilai rata-rata (mean) variabel (X) adalah 37,89 dan median 38,00 dengan modus 39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah dan nilai yang paling sering muncul relatif berdekatan dengan rata-rata sehingga distribusi data dapat dikatakan cukup seimbang. Adapun standar deviasi sebesar 5,31 dan varian 28,16 menunjukkan adanya penyebaran data yang masih tergolong moderat. Nilai skewness 0,05 mengindikasikan data cenderung simetris, sedangkan nilai kurtosis -0,32 menunjukkan distribusi agak mendatar (platykurtic).

### **2. Deskripsi Variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

Nilai rata-rata (mean) variabel (Y) adalah 36,77 dan median 36,00 dengan modus 40. Perbedaan kecil antara rata-rata dan median menunjukkan bahwa distribusi data cukup normal. Standar deviasi sebesar 4,45 dengan varian 19,83 menggambarkan penyebaran data yang relatif lebih kecil dibanding variabel (X). Nilai skewness 0,027 mendekati nol sehingga distribusi dapat dikatakan simetris, sedangkan nilai kurtosis -1,020 menunjukkan distribusi lebih mendatar dari distribusi normal.

Dengan demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki sebaran data yang relatif normal, tanpa adanya perbedaan ekstrem antara nilai mean, median, maupun modus. Hal ini juga memperlihatkan bahwa data responden dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena distribusinya cenderung seimbang.

#### **4.2.4 Total Skor Supply Chain Management dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi**

Untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana responden memberikan tanggapan terhadap variabel yang diteliti, berikut uraian hasil secara keseluruhan beserta persentasenya. Hasil ini menunjukkan kondisi variabel *Supply Chain Management* dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi yang dapat dilihat melalui analisis berikut:

##### **1. Total Skor *Supply Chain Management* (X)**

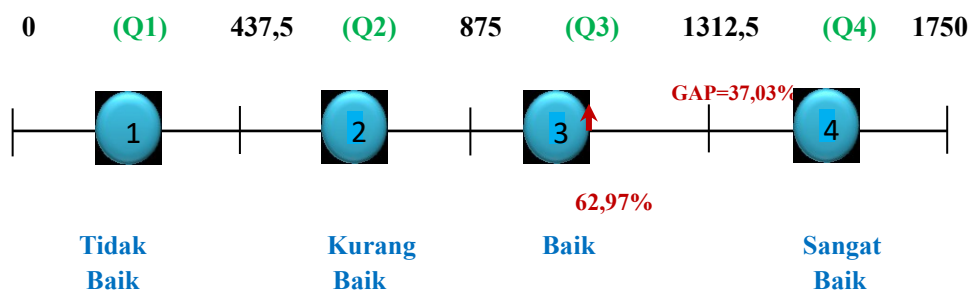
Dengan skor maksimum 5, jumlah butir pertanyaan sebanyak 10, serta jumlah responden 35 orang, maka skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah  $5 \times 10 \times 35 = 1750$ . Sementara itu, total skor yang diperoleh dari hasil jawaban 35 responden pada variabel *Supply Chain Management* adalah 1102. Oleh karena itu, persentase total skor instrumen jawaban responden terhadap variabel *Supply Chain Management* adalah:  $1102 : 1750 \times 100\% = 62,97\%$ . Rincian hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Presentase Total Skor Jawaban Instrumen Variabel**  
***Supply Chain Management (X)***

No	ANALISA TOTAL SKOR X	HASIL	KETERANGAN				
1	SKOR TERTINGGI	5					
2	JUMLAH PERTANYAAN	10					
3	JUMLAH RESPONDEN	35					
4	TOTAL SKOR JWb TERTINGGI	1750	TTL SKOR TERTINGGI = 5 X 10 X 35 = 1750				
5	TOTAL SKOR JAWABAN	1102					
6	TOTAL SKOR PRESENTASE	62,97					
7	QUARTIL (EMPAT BBGN.YG SAMA)	437,5					
8	GARIS QUARTIL PEMBAHASAN	4	Q0	Q1	Q2	Q3	Q4
			0	437,5	875	1312,5	1750

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel, 2025*

Hasil tersebut selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk kontinum dengan menggunakan kategori penyebaran data berdasarkan kuartil, yang dibagi ke dalam empat bagian dengan nilai yang sama, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Total Skor Variabel (X)**

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS versi 25, 2025*

Dari gambar 4.6 diatas total skor instrumen jawaban variabel *Supply Chain Management (Y)* terletak di Quartil ketiga dengan angka yaitu 1312,5. diatas hasil analisis presentase total skor jawaban responden yaitu 62,97% termasuk pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* sudah baik namun masih terdapat Gap sebesar 37,03% yang perlu diperhatikan dan

ditingkatkan agar dapat meningkatkan Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Sopotan Mining.

## 2. Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)

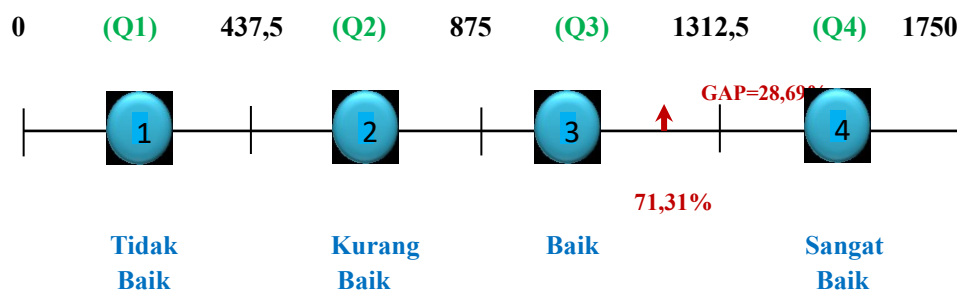
Dengan skor maksimum 5, jumlah pertanyaan sebanyak 10, serta jumlah responden 35 orang, maka skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah  $5 \times 10 \times 35 = 1750$ . Adapun total skor yang diperoleh dari hasil jawaban 35 responden pada variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) adalah 1248. Dengan demikian, persentase total skor instrumen jawaban responden terhadap variabel tersebut adalah  $1248 : 1750 \times 100\% = 71,31\%$ . Rincian hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Presentase Total Skor Jawaban Instrumen Variabel**  
**Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

No	ANALISA TOTAL SKOR Y	HASIL	KETERANGAN				
1	SKOR TERTINGGI	5					
2	JUMLAH PERTANYAAN	10					
3	JUMLAH RESPONDEN	35					
4	TOTAL SKOR JWAB TERTINGGI	<b>1750</b>	<b>TTL SKOR TERTINGGI = 5 X 10 X 35 = 1750</b>				
5	TOTAL SKOR JAWABAN	<b>1248</b>					
6	TOTAL SKOR PRESENTASE	<b>71,31</b>					
7	QUARTIL (EMPAT BBN.YG SAMA)	<b>437,5</b>					
8	GARIS QUARTIL PEMBAHASAN	4	Q0	Q1	Q2	Q3	Q4
			<b>0</b>	<b>437,5</b>	<b>875</b>	<b>1312,5</b>	<b>1750</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel, 2025*

Hasil tersebut selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk kontinum dengan menggunakan kategori penyebaran data berdasarkan kuartil, yang dibagi ke dalam empat bagian dengan nilai yang sama, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Total Skor Variabel (Y)**

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS versi 25, 2025*

Berdasarkan Gambar 4.7, total skor instrumen jawaban pada variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) berada pada kuartil ketiga dengan nilai 1312,5. Sementara itu, hasil perhitungan persentase total skor jawaban responden sebesar 71,31% termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan barang operasional produksi di PT. Meares Sopotan Mining sudah cukup baik, namun masih terdapat selisih (gap) sebesar 28,69% yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar lebih optimal dalam mendukung serta meningkatkan ketersediaan barang operasional produksi.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Instrumen Jawaban Responden

Hasil analisis jawaban responden dalam penelitian ini terdapat variabel independent yaitu *Supply Chain Management* (X) dan variabel dependent Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y). Untuk penjelasan hasil analisis deskriptif statistik penelitian mengenai variabel *Supply Chain Management* dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Rentang Skala Untuk Kategori Nilai Rata-Rata Skor Jawaban**

No	Rentang Skala Nilai	Kategori	Keterangan
1	1,00 – 1,25	Tidak Baik	TB
2	1,26 – 2,50	Kurang Baik	KB
3	2,51 – 3,75	Baik	B
4	3,76 – 5,00	Sangat Baik	SB

*Sumber : Pengolahan Data 2025*

### 1. *Supply Chain Management* (Variabel X)

*Supply Chain Management* ini menggambarkan penilaian dari karyawan departemen *supply chain* ada di PT. Meares Sopotan Mining mengenai *Supply Chain Management*. Variabel *Supply Chain Management* diukur dari 10 item atau instrumen yang dibuat berdasarkan tujuh indikator : 1) Kesesuaian Jumlah Barang, 2) Kesesuaian Kualitas Barang, 3) Kepastian Proses Pengadaan, 4) Kemampuan Penyedia Barang.

Dari jawaban responden hasil analisis Tabel. 4.5 menunjukkan bahwa instrument jawaban responden *Supply Chain Management* dari karyawan departemen *supply chain* yang ada di PT. Meares Sopotan Mining dikategorikan baik. Dari hasil analisis dari 10 instrumen pertanyaan didapatkan nilai skor jawaban rata-rata sebesar (3,79) yang berada pada kategori baik. Ini berarti instrument jawaban responden terhadap variabel *Supply Chain Management* dikategorikan baik namun perlu di maksimalkan agar menjadi sangat baik, karena masih terdapat gap.

Berikut ini merupakan tanggapan dari responden mengenai *Supply Chain Management* pada PT. Meares Sopotan Mining dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Instrumen Jawaban Responden *Supply Chain Management* (X) Pada PT. Meares Sopotan Mining**

INSTRUMEN JAWABAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X)												
Item	frekuensi (F) dan Presentase (%) Jawaban dari Responden										Mean	Kategori
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
<b>Ketepatan Waktu Pengiriman</b>												
X. 1	0	0%	1	3%	13	52%	14	40%	7	20%	3,77	SB
X. 2	0	0%	1	3%	9	26%	17	49%	8	23%	3,91	SB
Mean indikator 1											<b>3,84</b>	SB
<b>Kesesuaian Jumlah Barang</b>												
X. 3	0	0%	5	14%	8	23%	17	49%	5	14%	3,63	B
X. 4	0	0%	7	20%	12	34%	10	29%	6	17%	3,43	B
Mean Indikator 2											<b>3,53</b>	B
<b>Kesesuaian Kualitas Barang</b>												
X. 5	0	0%	7	20%	4	11%	16	46%	16	46%	3,71	B
X. 6	0	0%	9	26%	13	37%	10	29%	3	9%	3,20	SB
Mean Indikator 3											<b>3,46</b>	B
<b>Kepastian Proses Pengadaan</b>												
X. 7	0	0%	0	0%	0	0%	18	51%	17	49%	4,49	SB
X. 8	0	0%	0	0%	12	34%	13	37%	10	29%	3,94	SB
Mean Indikator 4											<b>4,22</b>	SB
<b>Kemampuan Penyedia Barang</b>												
X. 9	0	0%	0	0%	9	26%	22	63%	4	11%	3,86	SB
X. 10	0	0%	0	0%	6	17%	25	71%	4	11%	3,94	SB
Mean Indikator 5											<b>3,90</b>	SB
<b>Mean Variabel</b>											<b>3,79</b>	<b>B</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel, 2025

## 2. Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Variabel Y)

Karakteristik pada Ketersediaan Barang Operasional Produksi ini menggambarkan penilaian dari karyawan departemen *supply chain* yang ada di PT. Meares Sopotan Mining. Variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi diukur dari 10 item atau instrumen yang dibuat berdasarkan lima indikator yaitu: 1) Kecukupan Stok, 2) Kecepatan Waktu Ketersediaan , 3) Kelancaran Distribusi Internal, 4) Kesesuaian Jenis Barang.

Berikut instrument jawaban responden mengenai karakteristik Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining dapat dilihat Tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Instrumen Jawaban Responden Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) Pada PT. Meares Soputan Mining**

INSTRUMEN JAWABAN KETERSEDIAAN BARANG (Y)												
Item	frekuensi (F) dan Presentase (%) Jawaban dari Responden										Mean	Kategori
	STS (1)		TS (2)		RG (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
<b>Kecukupan Stok</b>												
Y. 1	0	0%	0	0%	12	34%	22	63%	1	3%	3,69	B
Y. 2	0	0%	4	11%	20	57%	11	31%	0	0%	3,20	B
Y. 3	0	0%	0	0%	11	31%	22	63%	2	6%	3,74	B
Mean Indikator 1											<b>3,54</b>	B
<b>Kecepatan Waktu Ketersediaan</b>												
Y. 4	0	0%	2	6%	20	57%	11	31%	2	6%	3,37	B
Y. 5	0	0%	0	0%	15	43%	18	51%	1	3%	3,49	B
Y. 6	0	0%	0	0%	16	46%	17	49%	2	6%	3,60	B
Mean Indikator 2											<b>3,49</b>	B
<b>Kelancaran Distribusi Internal</b>												
Y. 7	0	0%	0	0%	6	17%	26	74%	3	9%	3,91	SB
Y. 8	0	0%	0	0%	9	26%	20	57%	6	17%	3,91	SB
Mean Idikator 3											<b>3,91</b>	SB
<b>Kesesuaian Jenis Barang</b>												
Y. 9	0	0%	0	0%	6	17%	22	63%	7	20%	4,03	SB
Y. 10	0	0%	0	0%	11	31%	19	54%	5	14%	3,83	SB
Mean Idikator 4											<b>3,93</b>	SB
<b>Mean Variabel</b>											<b>3,72</b>	B

Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel, 2025

Dari jawaban responden hasil analisis di atas menunjukkan bahwa instrument jawaban responden terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi karyawan departemen *supply chain* PT. Meares Soputan Mining, yaitu dari 10 instrumen pertanyaan didapatkan nilai skor jawaban rata-rata sebesar (3.72) berada pada kategori baik. Ini berarti instrument jawaban responden terhadap variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi dikategorikan baik namun perlu di maksimalkan karena masih terdapat gap.

#### 4.2.6 Uji Asumsi Klasik

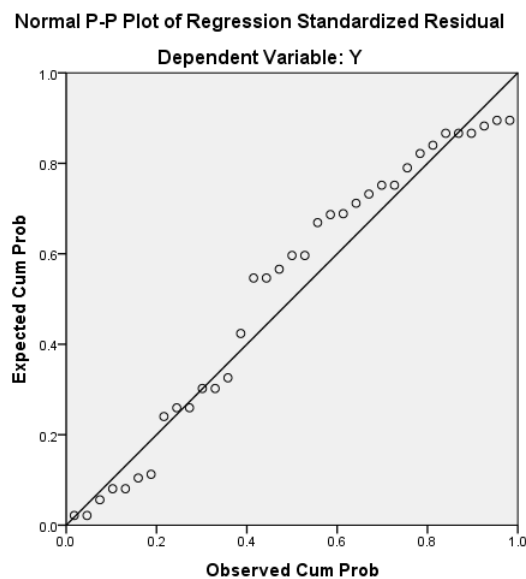
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik yaitu 1) Data yang akan dikelolah harus memnerbar normal serta harus linear, 2) Harus memenuhi uji Multikolinearitas dimana korelasi variabel independen yang sangat rendah, 3) Penyebaran data harus homoskedastisitas. Untuk jelasnya hasil analisisnya sebagai berikut :

##### 4.2.6.1 Uji Normalitas dan Linearitas

Syarat untuk melaksanakan penelitian kuantitatif sebelum menganalisis variabel independent dalam hal ini data harus berdistribusi secara normal. Pengujian Normalitas menggunakan P-P Plot Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) dan variabel dependen dalam hal ini *Supply Chain Management* (X) harus memenuhi kriteria dimana data harus menyebar dan mengikuti garis diagonal.

Apabila hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka data tersebut dapat diproses lebih lanjut dengan metode kuantitatif, seperti analisis regresi dan korelasi. Berdasarkan Gambar 4.8, terlihat bahwa data penelitian ini memenuhi syarat normalitas karena titik-titik penyebaran mengikuti garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) memiliki distribusi yang normal berdasarkan jawaban responden melalui instrumen penelitian berupa

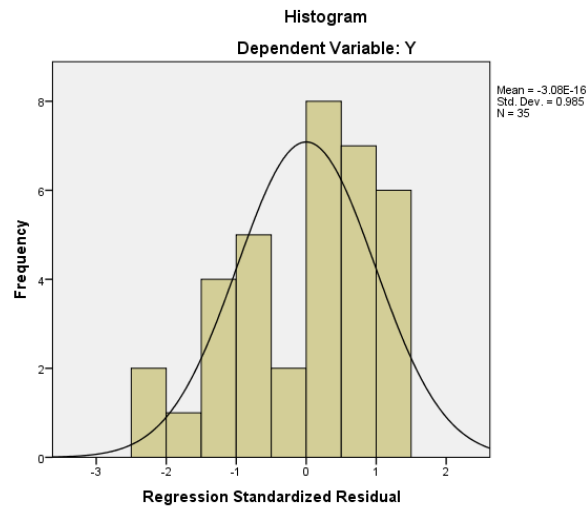
kuesioner yang diberikan kepada karyawan departemen *supply chain*. Dengan demikian, data dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun Gambar 4.8 berikut menampilkan Grafik Normal P-P Plot:



**Gambar 4.8**  
**Normal P-Plot Regresi Residual Standar**

Berdasarkan Gambar 4.9, dapat dilihat diamati bahwa data memenuhi kriteria untuk dianalisis karena pola penyebarannya membentuk kurva distribusi normal. Sebagian besar data terpusat di bagian tengah (median) sehingga menghasilkan pola menyerupai lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) memiliki distribusi normal, sebagaimana diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan kepada karyawan departemen *supply chain* di PT. Meares Sopotan Mining. Dengan demikian, data dinilai layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut guna menjawab

permasalahan penelitian. Adapun Gambar 4.9 berikut menampilkan Grafik Histogram:



**Gambar 4.9**  
**Grafik Histogram Korelasi dan Regresi Sederhana**  
**Variabel *Supply Chain Management* X Terhadap**  
**Ketersediaan Barang Operasional Produksi Y**

#### 4.2.7 Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana

Pada tabel ini disajikan hasil analisis regresi dan korelasi secara parsial untuk mengetahui hubungan, pengaruh serta koefisien determinasi antara *Supply Chain Management* (X) terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) pada PT. Meares Soputan Mining. Disamping itu juga hasil analisis ini menggunakan program Statistik SPSS Versi 25 seperti terlihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Model Summary Korelasi dan Regresi Sederhana *Supply Chain Management***  
**(X) Terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

Correlations			
		Ketersediaan	SCM
Pearson Correlation	Ketersediaan Barang Operasional Produksi	.711	
	Supply Chain Management		1
Sig. (2-tailed)	Ketersediaan Barang Operasional Produksi	0,000	
	Supply Chain Management		0,000
N	Ketersediaan Barang Operasional Produksi	35	35
	Supply Chain Management	35	35

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340,600	1	340,600	33,695	.000 <sup>b</sup>
	Residual	333,572	33	10,108		
	Total	674,171	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,176	3,929		3,608	0,001
	X	0,596	0,103	0,711	5,805	0,000

a. Dependent Variable: Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 <sup>a</sup>	0,505	0,490	3,17934

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,711 dengan nilai signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *Supply Chain Management* (X) dengan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y). Dengan kata lain, semakin baik penerapan *Supply Chain Management*, maka semakin tinggi tingkat ketersediaan barang operasional produksi di PT. Meares Sopotan Mining.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,505, yang berarti bahwa 50,5% variasi pada variabel Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) dapat dijelaskan oleh *Supply Chain Management* (X), sedangkan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 14,176 + 0,596X$$

Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa apabila *Supply Chain Management* (X) bernilai nol, maka nilai dasar dari Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) adalah 14,176. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,596 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel *Supply Chain Management* akan meningkatkan Ketersediaan Barang Operasional Produksi sebesar 0,596.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,805 signifikan dalam menjelaskan pengaruh terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh

positif dan signifikan Supply Chain Management terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi dapat diterima.

#### 4.2.8 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji koefisien regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun simultan. Uji t dilakukan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial. Uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat hubungan variabel *Supply Chain Management* (X) terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) pada PT. Meares Sopotan Mining, secara parsial digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Untuk mengetahui serta menguji Hipotesis pertama dapat dilihat dari output SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X Dengan Y Dan Uji Keberartiannya**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	T hitung	T table
$r_{X Y}$	0,711	0,505	5,805	1,692

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas , diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel *Supply Chain Management* (X) dengan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) sebesar 0,711, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,505.

Selanjutnya, pada Tabel 4.12 ditunjukkan hasil perhitungan koefisien regresi untuk uji parsial variabel *Supply Chain Management* (X) terhadap

Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y). Melalui pengujian t-test, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,805. Sementara itu, nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $N - k - 1 = 35 - 1 - 1 = 33$ , di mana N adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel independen, yaitu sebesar 1,692. Karena t hitung ( $5,805$ ) > t tabel ( $1,692$ ) serta nilai signifikan  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Supply Chain Management* (X) berpengaruh signifikan terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y).

**Tabel 4.12**  
**Summary Output Coefficients Variabel *Supply Chain Management* (X)**  
**Terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.176	3.287		3.608	0.001		
	Supply Chain Management	0,596	0,103	0,711	5.805	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ketersediaan Barang Operasional Produksi

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *Supply Chain Management* (X) dengan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y) pada PT. Meares Soputan Mining. Hubungan tersebut membentuk pola linier dan prediktif yang digambarkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,176 + 0,596X$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga temuan penelitian ini terbukti secara empiris.

Pengujian hipotesis melalui uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dengan ketentuan:

$H_0: \beta_1 \leq 0$  (*Supply Chain Management* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining).

$H_a: \beta_1 > 0$  (*Supply Chain Management* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,805 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,692. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Supply Chain Management* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining.

#### **4.2.9 Pembahasan**

##### **1. *Supply Chain Management* pada PT. Meares Soputan Mining**

*Supply Chain Management* (SCM) merupakan pendekatan terintegrasi yang mengatur aliran barang, informasi, dan jasa mulai dari pemasok hingga pengguna akhir. Penerapan SCM yang efektif di PT. Meares Soputan Mining bertujuan untuk menjamin ketersediaan barang operasional produksi yang mencakup spare part (bearing, belt conveyor, hydraulic hose, filter, engine parts, gear, dan electrical component) serta consumable (oli, grease, chemical, safety glove, masker, welding rod, dan grinding disc).

Konsep SCM yang diterapkan perusahaan dilakukan melalui sistem pemesanan barang menggunakan aplikasi internal yang terhubung dengan SAP, di mana setiap kebutuhan diajukan oleh departemen pemohon kemudian diverifikasi oleh bagian warehouse dan diteruskan ke pemasok. Proses ini memungkinkan adanya kontrol pada tahap perencanaan, pengadaan, hingga distribusi barang.

Berdasarkan hasil kuesioner, indikator SCM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,79 kategori Baik (lihat tabel 4.8). Secara rinci indikator tersebut meliputi:

1. Ketepatan Waktu Pengiriman (3,84 = Sangat Baik),
2. Kesesuaian Jumlah Barang (3,53 = Baik),
3. Kesesuaian Kualitas Barang (3,46 = Baik),
4. Kepastian Proses Pengadaan (4,22 = Sangat Baik),
5. Kemampuan Penyedia Barang (3,90 = Sangat Baik).

Meskipun secara kuantitatif tergolong baik, hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Misalnya, pada indikator Ketepatan Waktu Pengiriman, meskipun supplier mengirim sesuai jadwal, proses perjalanan barang membutuhkan waktu yang lama sehingga pengiriman sering kali tidak benar-benar tepat waktu. Pada indikator Kesesuaian Kualitas Barang, terdapat kasus barang diterima dalam kondisi rusak, baik karena kurangnya perhatian dari pemasok maupun akibat proses transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SCM di perusahaan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek monitoring kualitas barang dan evaluasi kinerja transportasi.

## **2. Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Sopotan Mining**

Ketersediaan barang operasional produksi merupakan faktor krusial untuk menjaga kelancaran aktivitas produksi. Barang-barang ini mencakup spare part dan consumable yang berfungsi sebagai penunjang utama agar kegiatan produksi tidak terhambat.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator ketersediaan barang operasional produksi memiliki rata-rata skor sebesar 3,72 kategori Baik (lihat tabel 4.9) dengan rincian sebagai berikut:

1. Kecukupan Stok (3,54 = Baik),
2. Kecepatan Waktu Ketersediaan (3,49 = Baik),
3. Kelancaran Distribusi Internal (3,91 = Sangat Baik),
4. Kesesuaian Jenis Barang (3,93 = Sangat Baik).

Walaupun secara kuantitatif termasuk baik, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kecukupan stok masih menjadi kendala. Terdapat kasus ketika barang tertentu sudah habis saat dibutuhkan oleh user dari departemen lain, sehingga menghambat kegiatan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan persediaan masih perlu diperkuat dengan mekanisme *forecasting* yang lebih akurat serta penerapan metode FIFO yang konsisten agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan barang.

### **3. Hubungan *Supply Chain Management* dengan Ketersediaan Barang Operasional Produksi**

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,711 (lihat tabel 4.10), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara SCM dan ketersediaan barang operasional produksi. Semakin baik penerapan SCM pada PT. Meares Soputan Mining, maka ketersediaan barang operasional produksi juga semakin terjamin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fachri Tuasikal (2023) yang menyatakan bahwa *supply chain management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan koordinasi yang baik antara pemasok, warehouse, dan user, kesinambungan operasional dapat terjaga sehingga mendukung produktivitas perusahaan.

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas SCM dan ketersediaan barang operasional produksi antara lain:

1. Evaluasi transportasi dan supplier untuk mengurangi keterlambatan dan memastikan kualitas barang tetap terjaga.
2. Penerapan sistem monitoring persediaan real-time agar stok barang lebih mudah dikendalikan dan tidak terjadi kekosongan.
3. Penguatan sistem forecasting kebutuhan berdasarkan data historis penggunaan barang agar perencanaan lebih akurat.
4. Peningkatan pengawasan penerapan metode FIFO untuk meminimalisasi risiko barang kadaluarsa maupun penumpukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. *Supply Chain Management* (SCM) pada PT. Meares Soputan Mining telah terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata indikator sebesar 3,79 (kategori Baik). Namun, masih terdapat kendala pada aspek ketepatan waktu pengiriman dan kesesuaian kualitas barang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada evaluasi transportasi, pengawasan kualitas, serta penilaian kinerja pemasok agar proses pengadaan lebih efektif.
2. Ketersediaan Barang Operasional Produksi memperoleh nilai rata-rata indikator sebesar 3,72 (kategori Baik). Walaupun demikian, kecukupan stok masih menjadi permasalahan yang dapat menghambat kelancaran produksi. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan sistem perencanaan persediaan, penggunaan forecasting yang lebih akurat, serta penerapan metode FIFO secara konsisten untuk menghindari kelebihan maupun kekurangan barang.
3. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara SCM dan ketersediaan barang operasional produksi. Semakin baik penerapan SCM, semakin terjamin pula ketersediaan barang yang dibutuhkan sehingga kelancaran aktivitas produksi dapat terjaga.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Dengan adanya pengaruh *supply chain management* terhadap ketersediaan barang operasional produksi, maka perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap aspek dalam manajemen rantai pasok, seperti proses pengadaan, penyimpanan, hingga distribusi barang. Hal ini penting agar ketersediaan barang tetap terjaga dan dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional produksi perusahaan.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain yang relevan, misalnya manajemen persediaan, sistem informasi logistik, atau faktor eksternal seperti hubungan dengan pemasok. Selain itu, penggunaan metode analisis data yang lebih beragam juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan barang operasional produksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2019). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. New Jersey: Pearson Education.
- Gunawan, B. (2021). *Manajemen Rantai Pasok Terintegrasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. (2020). *Purchasing and Supply Chain Management*. Boston: Cengage Learning.
- Priyatno, D. (2020). *SPSS Handbook: Analisis Statistik Data Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, A., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Kuantitatif: Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2022). *The Handbook of Logistics and Distribution Management*. London: Kogan Page.
- Saputra, R. (2020). *Manajemen Persediaan dan Logistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arora, A., & Singh, R. (2021). *Supply chain management: Coordinated management of movement and storage of products*. *Journal of Supply Chain Studies*, 15(2), 45–56.
- Destriana, M., Putra, D., & Wibowo, A. (2023). *Pengaruh supply chain management terhadap kinerja operasional pada PT. Home Center Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 23–35.

- Dwi, L., Hakim, N. N., & Alhidayatullah. (2025). *Analisis perancangan produk baru dalam perspektif supply chain management*. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 8(2), 77–89.
- Habib, M., & Hasan, S. (2023). *Collaborative supply chain management and technology adoption*. International Journal of SCM Innovation, 11(3), 150–165.
- Jihan, N., & Hermawan, I. G. N. W. (2025). *Pengaruh SOP penyimpanan dan pengumpulan dalam supply chain management kargo di PT. Ardhya Bumi Persada*. Jurnal Logistik Indonesia, 7(1), 66–75.
- Lestari, S. A., Putri, M., & Ramadhan, Y. (2025). *Pengaruh implementasi blockchain terhadap peningkatan kinerja dan keamanan supply chain management*. Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis, 14(1), 101–115.
- Lumbanraja, A., et al. (2025). *Analisis supply chain management dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 10(2), 88–100.
- Lumunon, E., manginsela, A., Mundung, D. (2018). *Simplification of models and database design of copra supply chain in north Sulawesi province of Indonesia*.
- Muharom, A., Hariyanto, K., & Siswandi. (2023). *Perancangan model persediaan bahan baku dengan metode supply chain operation reference di Sinar Mas Surabaya*. Jurnal Manajemen Industri, 9(2), 56–70.
- Manueke, S., Manopo, M., Dua, I. (2022). *Analisis kondisi rill persediaan dosen pada politeknik negeri manado*.
- Salachudin, E., & Santoso, S. (2023). *Pengaruh supply chain management terhadap operational performance melalui competitive advantage pada PT. XYZ*. Jurnal Riset Manajemen, 7(1), 33–45.
- Suudi, M. Y., & Sanusi, E. (2021). *Pengaruh bahan baku dan manajemen rantai pasokan terhadap proses produksi PT. Niro Ceramic Nasional Indonesia*. Jurnal Produksi dan Operasi, 6(3), 112–120.
- Torres, F., & Martins, J. (2022). *Success factors in supply chain management: Procurement, production, distribution, and information flow*. Global Journal of Logistics, 18(4), 201–215.

- Tuasikal, A. F. (2023). *Pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan (studi pada industri mebel di Kabupaten Sleman)*. Jurnal Ilmu Manajemen, 5(2), 45–60.
- Zhang, Y., Li, H., & Wang, J. (2020). *Integration of supply chain management with business partners*. International Journal of Supply Chain Research, 12(2), 90–105.
- Archi Indonesia. (2025). *Manajemen supply chain di industri pertambangan emas*. Diakses dari: <https://www.archiindonesia.com>

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK NEGERI MANADO**  
Kampus Politeknik, Jalan Raya Politeknik, Kelurahan Buha,  
Manado.  
PO BOX 1256-9525, Telp/FAX (0431) 811568

#### KUESIONER PENELITIAN PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KETERSEDIAAN BARANG OPERASIONAL PRODUKSI PADA PT. MEARES SOPUTAN MINING

##### A. RESPONDEN

1. **JenisKelamin** :  L  P
2. **Pendidikan** :  SMP  SMA  D3  
 S1  S2
3. **Usia** :  <25 Tahun  36-45 Tahun  
 26-35 Tahun  46-56 Tahun

##### B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bapak/ ibu yang terhormat,

Dalam rangka Penelitian, saya mohon bantuan bapak/ibu sebagai responden dalam Penelitian ini dengan judul Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Ketersediaan Barang Operasional Produksi pada PT. Meares Soputan Mining. Sebelum mengisi blanko kuesioner ini, diharapkan agar bapak/ibu memperhatikan petunjuk pengisian sebagai berikut :

1. Terdapat 2 kelompok kuesioner yaitu tentang *Supply Chain Management* dan Ketersediaan Barang.
2. Bapak/ibu dimohon untuk menjawab semua pertanyaan demi memperlancar Penelitian, dan diharapkan tidak ada jawaban yang dikosongkan. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang di anggap paling tepat.
3. Hasil dari pengisian kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi kondite Bapak/Ibu.

Akhirnya saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya. Peneliti berharap bahwa Penelitian ini akan berguna dalam rangka meningkatkan kualitas manajerial.

**Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih**  
Keterangan:

SS = Sangat Setuju      TS = Tidak Setuju

S = Setuju              STS = Sangat Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	(Supply Chain Management) :					
1	Barang yang dikirim oleh pemasok tiba sesuai jadwal yang telah ditentukan.					
2	Barang diterima tepat pada tenggat waktu yang telah disepakati					
3	Barang yang diterima selalu sesuai dengan detail pesanan yang diajukan oleh bagian terkait.					
4	Jumlah barang yang diterima selalu sesuai dengan jumlah yang tertera pada dokumen pengiriman.					
5	Barang yang diterima selalu memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan					
6	Tidak ada barang yang cacat saat diterima					
7	Proses penerimaan barang dilakukan sesuai prosedur yang berlaku					
8	Proses penerimaan barang berlangsung lancar tanpa hambatan.					
9	Pemasok mampu memenuhi permintaan barang sesuai kebutuhan					
10	Pemasok mampu menjaga kontinuitas pasokan barang					

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	(Ketersediaan Barang Operasional Produksi) :					
1	Stok barang selalu tersedia sesuai kebutuhan					
2	Tidak terjadi kekosongan stok saat dibutuhkan					
3	Jumlah stok tidak berlebihan sehingga tidak menumpuk di tempat penyimpanan					
4	Barang selalu tersedia setiap kali dibutuhkan					
5	Waktu penyediaan barang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan					
6	Waktu pengiriman barang ke bagian terkait selalu sesuai jadwal					
7	Barang mudah diakses oleh bagian yang membutuhkan					
8	Proses distribusi barang ke bagian terkait berjalan lancar					
9	Jenis barang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan					
10	Barang yang tersedia selalu sesuai dengan permintaan					

**Lampiran 2. Jawaban Responden Variabel *Supply Chain Management* (X)**

Identitas Responden	SKOR SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X)										SKOR TOTAL
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	
1	4	4	3	3	4	3	5	5	3	4	38
2	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	35
3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	33
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
6	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	41
7	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	37
8	3	4	2	2	2	2	4	3	4	4	30
9	2	2	4	5	5	5	4	4	4	4	39
10	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	39
11	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	35
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
13	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	45
14	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
15	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
16	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	46
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	45
21	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	42
22	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	34
23	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
24	4	4	3	3	4	3	5	5	3	4	38
25	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	41
26	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	36
27	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	29
28	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	29
29	4	4	3	3	4	3	5	5	3	4	38
30	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	34
31	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	34
32	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	35
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
34	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	29
35	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	29
<b>TOTAL</b>	<b>132</b>	<b>137</b>	<b>127</b>	<b>120</b>	<b>130</b>	<b>112</b>	<b>157</b>	<b>138</b>	<b>135</b>	<b>138</b>	<b>1326</b>
<b>RATA2</b>	<b>3,77</b>	<b>3,91</b>	<b>3,63</b>	<b>3,43</b>	<b>3,71</b>	<b>3,20</b>	<b>4,49</b>	<b>3,94</b>	<b>3,86</b>	<b>3,94</b>	<b>37,89</b>

### Lampiran 3. Jawaban Responden Variabel Ketersediaan Barang (Y)

Identitas Responden	SKOR KETERSEDIAAN BARANG OPERASIONAL PRODUKSI (Y)										SKOR TOTAL
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
6	4	2	4	2	4	4	4	5	5	5	39
7	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34
8	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
11	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	33
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
13	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	45
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	3	3	5	4	4	4	5	5	5	5	43
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
21	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	41
22	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
25	4	2	4	2	4	4	4	5	5	5	39
26	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34
27	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
28	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	33
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
34	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
35	4	3	3	3		3	4	4	4	4	32
<b>TOTAL</b>	<b>129</b>	<b>112</b>	<b>131</b>	<b>118</b>	<b>122</b>	<b>126</b>	<b>137</b>	<b>137</b>	<b>141</b>	<b>134</b>	<b>1287</b>
<b>RATA2</b>	<b>3,69</b>	<b>3,20</b>	<b>3,74</b>	<b>3,37</b>	<b>3,49</b>	<b>3,60</b>	<b>3,91</b>	<b>3,91</b>	<b>4,03</b>	<b>3,83</b>	<b>36,77</b>

**Lampiran 4. Total Skor Variabel *Supply Chain Management* (X) dan Ketersediaan Barang Operasional Produksi (Y)**

No	ANALISA TOTAL SKOR X	HASIL	KETERANGAN				
1	SKOR TERTINGGI	5					
2	JUMLAH PERTANYAAN	10					
3	JUMLAH RESPONDEN	35					
4	TOTAL SKOR JWAB TERTINGGI	<b>1750</b>	<b>TTL SKOR TERTINGGI = 5 X 10 X 35 = 1750</b>				
5	TOTAL SKOR JAWABAN	<b>1102</b>					
6	TOTAL SKOR PRESENTASE	<b>62,97</b>					
7	QUARTIL (EMPAT BBN.YG SAMA)	<b>437,5</b>					
8	GARIS QUARTIL PEMBAHASAN	4	Q0	Q1	Q2	Q3	Q4
			<b>0</b>	<b>437,5</b>	<b>875</b>	<b>1312,5</b>	<b>1750</b>

No	ANALISA TOTAL SKOR Y	HASIL	KETERANGAN				
1	SKOR TERTINGGI	5					
2	JUMLAH PERTANYAAN	10					
3	JUMLAH RESPONDEN	35					
4	TOTAL SKOR JWAB TERTINGGI	<b>1750</b>	<b>TTL SKOR TERTINGGI = 5 X 10 X 35 = 1750</b>				
5	TOTAL SKOR JAWABAN	<b>1248</b>					
6	TOTAL SKOR PRESENTASE	<b>71,31</b>					
7	QUARTIL (EMPAT BBN.YG SAMA)	<b>437,5</b>					
8	GARIS QUARTIL PEMBAHASAN	4	Q0	Q1	Q2	Q3	Q4
			<b>0</b>	<b>437,5</b>	<b>875</b>	<b>1312,5</b>	<b>1750</b>

**Lampiran 5. Tabel Nilai t**

Df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	df
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	<b>2.365</b>	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	30
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	40
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	60
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	120
inf	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf

$$Df = 35 - k - 1$$

$$35 - 1 - 1 = 33$$

$$\alpha = 0,05 \quad \alpha/2 = 0,025, \quad df = 33$$

$$= 2,034$$

**Lampiran 6. Tabel Nilai r**

N	r	N	r	N	R	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.950	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.210	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.150	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.150	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.170	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.170	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.200	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.250	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.240	105	0.190	145	0.162	185	0.144	225	0.130
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.130
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.130
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.160	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.160	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.230	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.140	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.140	235	0.127
36	0.320	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.180	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.220	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126